



PARTIKEL PENEGAS *NANKA*, *NANTE* DAN *KURAI*

DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

日本語における取り立て助詞「なんか」、「なんて」、「くらい」

Skripsi

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi
Ujian Sarjana Program S1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro

Oleh :

Maulita Safitri

13050113130102

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

PARTIKEL PENEGAS *NANKA*, *NANTE* DAN *KURAI*

DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

日本語における取り立て助詞「なんか」、「なんて」、「くらい」

Skripsi

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi
Ujian Sarjana Program S1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro

Oleh :

Maulita Safitri

13050113130102

PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2017

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang telah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, September 2017

Penulis

Maulita Safitri

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I



Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S, M. Hum.

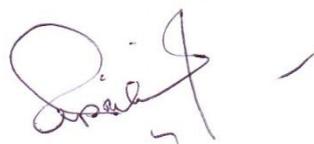
NIP 197504182003122001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Partikel Penegas Nanka, Nante, dan Kurai dalam Kalimat Bahasa Jepang” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal: 22 September 2017

Ketua,

Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M. Hum.
NIP 19750418 200312 2 001



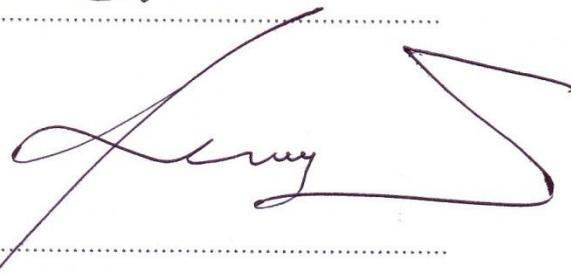
Anggota I,

Lina Rosliana, S.S., M.Hum.
NIP 19820819 201404 2 001



Anggota II,

Reny Wiyatasari, S.S., M.Hum.
NIP 19760304 201404 2 001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Dr. Bedyanto Noor, M. Hum.
NIP 19590307 198603 1 002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

For indeed, with hardship (will be) easy. Indeed, with hardship (will be) easy.

(Q.S 94:5-6)

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta.
Ibu, Bapak, Mas, Adik, serta kawan-kawan.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat dan perlindungan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi tentang ‘Partikel Penegas *Nanka*, *Nante*, dan *Kurai* pada Kalimat Bahasa Jepang’.

Selama proses penyelesaian skripsi ini, penulis senantiasa mendapatkan kemudahan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Redyanto Noor, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S, M.Hum. selaku Ketua Program Studi S1 Sastra Jepang sekaligus Dosen Pembimbing penulis. Terima kasih atas segala bimbingan, ilmu, waktu dan kesabaran dalam membimbing penulis. Semoga selalu diberikan kesehatan, keselamatan, dan kelancaran dalam menjalani rutinitas Sensei dan selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Kuasa.
3. Novia Fajriana, S.S, M.Hum. selaku Dosen Wali penulis. Terima kasih atas motivasi yang diberikan.
4. Seluruh dosen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Eliz Sensei, Lina Sensei, Novi Sensei, Yuli Sensei, Zaki Sensei, Budi Sensei, Nur Sensei, Utami Sensei, Reny Sensei, Rani Sensei, Astuti Sensei, Arsi Sensei, dan Sasas Sensei. Terima kasih atas segala ilmu dan motivasi yang telah diberikan. Semoga senantiasa dalam perlindungan Allah SWT.

5. Ibu, Bapak, Mas Kahfi, Dek Nurul serta seluruh keluarga. Terima kasih atas cinta kasih serta dukungan yang tak henti-hentinya diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Uncu Isil, Qurrona Qurrota, Miss Cho, Mbak Zizah dan Eka. Pendengar paling sabar dan teman susah senang. Terima kasih atas waktu dan cerita yang telah kita buat.
7. Penghuni kos Gardenia. Terima kasih atas kesediaannya mendengar keluh kesah penulis selama pengerjaan skripsi ini.
8. Teman-teman Pejuang Skripsi Bimbingan Eliz Sensei, teman-teman Sastra Jepang 2013 Universitas Diponegoro yang telah memberikan kenangan indah selama perkuliahan ini.
9. Teman-teman KKN Desa Pacar. Terima kasih atas 42 hari yang telah dilalui.
10. Kepada teman-teman KHARISMA yang telah memberikan banyak pengalaman dan ilmu yang berharga.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih ada kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan di waktu yang akan datang.

Semarang, September 2017

Penulis,

Maulita Safitri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR SINGKATAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
INTISARI	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang dan Permasalahan	1
1.1.1. Latar Belakang	1
1.1.2. Rumusan Masalah	5
1.2. Tujuan Penelitian	6
1.3. Ruang Lingkup Penelitian	6
1.4. Metode Penelitian	7
1.4.1. Metode Penyediaan Data	7
1.4.2. Metode Analisis Data	7
1.4.3. Metode Penyajian Data	8
1.5. Manfaat	8
1.6. Sistematika	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	
2.1. Tinjauan Pustaka	11
2.2. Kerangka Teori	14
2.2.1. Sintaksis	14
2.2.2. Kelas Kata	15
2.2.3. Partikel	17

2.2.4. Partikel Penegas	19
2.2.5. Partikel Penegas <i>Nanka</i>	21
2.2.6. Partikel Penegas <i>Nante</i>	26
2.2.7. Partikel Penegas <i>Kurai</i>	32
2.2.8. Semantik	36
BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN	
3.1. Struktur dan Makna Partikel Penegas <i>Nanka</i>	38
3.1.1. Partikel Penegas <i>Nanka</i> yang Menegaskan Suatu Hal Berupa Nilai yang Rendah / Remeh atau Tidak Berharga	38
3.1.2. Partikel Penegas <i>Nanka</i> yang Menunjukkan Suatu Hal yang Tidak Mungkin atau Tidak Terjangkau	41
3.1.3. Partikel Penegas <i>Nanka</i> yang Menunjukkan Kerendahan Hati Pembicara	43
3.2. Struktur dan Makna Partikel Penegas <i>Nante</i>	44
3.2.1. Partikel Penegas <i>Nante</i> yang Menegaskan Suatu Hal Berupa Nilai yang Rendah / Remeh atau Tidak Berharga	44
3.2.2. Partikel Penegas <i>Nante</i> yang Menunjukkan Suatu Hal yang Tidak Mungkin atau Tidak Terjangkau	46
3.2.3. Partikel Penegas <i>Nante</i> yang Menunjukkan Suatu Hal yang Wajar, Lazim atau Sepele	49
3.2.4. Partikel Penegas <i>Nante</i> yang Menunjukkan Kutipan	50
3.2.5. Partikel Penegas <i>Nante</i> yang Menunjukkan Perasaan Terkejut Terhadap Suatu Keadaan	51
3.3. Struktur dan Makna Partikel Penegas <i>Kurai</i>	52
3.3.1. Partikel Penegas <i>Kurai</i> yang Menunjukkan Tingkatan Rendah Suatu Hal	52
3.3.2. Partikel Penegas <i>Kurai</i> yang Menunjukkan Hal Wajar / Lazim	53
3.3.3. Partikel Penegas <i>Kurai</i> yang Menunjukkan Hal Sepele	54
3.3.4. Partikel Penegas <i>Kurai</i> yang Menunjukkan Makna ‘Sedikit’ dan ‘Jumlah Minimum’	55
3.3.5. Partikel Penegas <i>Kurai</i> yang Menunjukkan Perkiraan Jumlah	56

3.4. Penggunaan Teknik Substitusi pada Partikel Penegas <i>Nanka</i> , <i>Nante</i> , dan <i>Kurai</i>	57
3.4.1. Substitusi Partikel Penegas <i>Nante</i> dan <i>Kurai</i> dengan Partikel Penegas <i>Nanka</i>	58
3.4.2. Substitusi Partikel Penegas <i>Nanka</i> dan <i>Kurai</i> dengan Partikel Penegas <i>Nante</i>	61
3.4.3. Substitusi Partikel Penegas <i>Nanka</i> dan <i>Nante</i> dengan Partikel Penegas <i>Kurai</i>	68
BAB IV PENUTUP	
4.1. Simpulan	78
4.2. Saran	81
要旨	82
DAFTAR PUSTAKA	xvi
LAMPIRAN	xviii
BIODATA PENULIS	xxxii

DAFTAR SINGKATAN

1. Kop : Kopula
2. Par : Partikel
3. AKVI : *Ansatsu Kyoushitsu Volume I*
4. AKVII : *Ansatsu Kyoushitsu Volume II*
5. AKVIII : *Ansatsu Kyoushitsu Volume III*
6. ONK : *Ongaku No Kaigan*
7. OP : *One Piece*

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Partikel Penegas *Nanka*, *Nante*, dan *Kurai*

Tabel 2. Makna Partikel Penegas *Nanka*, *Nante*, dan *Kurai*

INTISARI

Safitri, Maulita. 2017. “Partikel Penegas *Nanka*, *Nante*, dan *Kurai* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Skripsi, Program Studi S1 Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum.

Pada penulisan skripsi ini, penulis mengkaji tentang “Partikel Penegas *Nanka*, *Nante*, dan *Kurai* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan struktur dan makna partikel penegas *nanka*, *nante*, dan *kurai* serta mendeskripsikan persamaan dan perbedaan ketiga partikel penegas tersebut dalam kalimat bahasa Jepang.

Penulis memperoleh data dari komik, kumpulan cerpen, dan website Jepang. Data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan teknik catat. Kemudian, untuk menganalisis struktur dan makna partikel penegas *nanka*, *nante*, dan *kurai* menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan ketiga partikel penegas tersebut menggunakan metode agih teknik substitusi.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa partikel penegas *nanka* dapat menegaskan nomina, verba, adjektiva, pronomina persona, frasa nominal, dan klausa nominal serta menambahkan makna meremehkan, ketidakmungkinan, dan perasaan merendahkan. Partikel penegas *nante* dapat menegaskan nomina, verba, adjektiva, pronomina persona, frasa nominal, klausa nominal, dan kalimat serta menambahkan makna meremehkan, ketidakmungkinan, hal wajar, kutipan, dan keterkejutan. Partikel penegas *kurai* dapat menegaskan nomina, frasa nominal dan klausa nominal serta menambahkan makna merendahkan, hal paling rendah, hal wajar, jumlah minimum, dan perkiraan.

Kata kunci: partikel penegas, *nanka*, *nante*, *kurai*

ABSTRACT

Safitri, Maulita. 2017. "Partikel Penegas Nanka, Nante, dan Kurai dalam Kalimat Bahasa Jepang". Thesis, Department of Japanese Studies, Faculty of Humanities, Diponegoro University. Advisor: Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum.

In this research, the writer studied about "The Toritatejoshi Nanka, Nante, and Kurai in Japanese Sentence". The aims of this research are to describe the structure and meaning of Japanese toritatejoshi such as nanka, nante, and kurai; and to describe the similarity and the difference between those three kinds Japanese toritatejoshi.

The writer obtained the data from Japanese comic, short story, as well as website. The data are collected by using note taking technique. Then, to analyze the structure and the meaning of toritatejoshi nanka, nante, and kurai, the writer used descriptive qualitative method. Meanwhile, the writer applied distributional method and substitutional technique to depict the similarity and the difference of those toritatejoshi's meanings.

Based on the data analysis, the results show that the toritatejoshi nanka can assert nouns, verbs, adjectives, persona pronouns, nominal phrases and nominal clauses, and add the meanings of underestimation, impossibility, and condescension. The toritatejoshi nante can affirm nouns, verbs, adjectives, pronouns persona, nominal phrases, nominal clauses and sentences, and add the meanings of underestimation, impossibility, fairness, quotes, and shock. The toritatejoshi kurai can affirm nouns, nominal phrases and nominal clauses, and add the lower meanings, lowest things, common things, minimum, and approximation.

Keywords: *toritatejoshi, nanka, nante, kurai*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1. Latar Belakang

Penguasaan multibahasa sangat dibutuhkan di era globalisasi saat ini. Hal ini dilakukan dalam rangka memperlancar komunikasi dengan negara lain. Salah satu hambatan seorang pembelajar bahasa dalam mempelajari bahasa asing adalah ketika bertemu kata-kata yang memiliki kemiripan makna, namun memiliki perbedaan dalam penggunaan kata-kata tersebut.

Ranah linguistik yang mengupas tentang makna suatu kata adalah semantik. Semantik menurut Pateda (1996:25) merupakan studi ilmiah tentang makna suatu unsur bahasa, baik dalam wujud morfem, kata, ataupun kalimat. Makna suatu kata dapat muncul ketika kata tersebut berada dalam kalimat, sehingga diperlukan ranah linguistik lain untuk memperkuat penelitian tentang makna, yaitu sintaksis. Chaer (2009:3) mengungkapkan bahwa sintaksis membahas tentang penataan kata-kata ke dalam satuan-satuan yang lebih besar seperti frase, klausa, kalimat dan wacana.

Kata merupakan satuan terkecil dalam tataran sintaksis. Kata dalam sintaksis dapat mengisi salah satu dari fungsi-fungsi sintaksis yang ada pada klausa ataupun kalimat sesuai dengan kelas katanya. Chaer membagi kata menjadi beberapa klasifikasi yaitu verba, nomina, adjektiva, numeralia, pronomina persona

dan adverbial. Bahasa Jepang juga membagi kata menjadi beberapa klasifikasi atau kelas kata. Kelas kata dalam bahasa Jepang disebut juga dengan *hinshi bunrui*. Iori membagi kata menjadi beberapa kelas kata antara lain verba (*doushi*), nomina (*meishi*), adjektiva (*keiyoushi*), adverbial (*fukushi*), konjungsi (*setsuzokushi*), dan partikel (*joshi*).

Partikel dalam bahasa Jepang atau *joshi* sangat banyak dan sering kali antar partikel tersebut memiliki makna yang mirip. Seperti partikel 「で」 *de* dan 「に」 *ni* yang bila diartikan secara awam memiliki makna [di] yang berfungsi untuk menyatakan letak sesuatu. Menurut Sudjianto dan Dahidi (2007:181) partikel adalah kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri. Dengan kata lain, partikel tidak bermakna jika berdiri sendiri. Partikel harus melekat pada suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta menambahkan makna kata yang dilekatinya dalam sebuah kalimat.

Salah satu jenis partikel adalah *toritatejoshi* (partikel penegas). Nitta (2003:3) dalam buku *Gendai Nihongo Bunpou 5* menyatakan :

とりたてとは、文のある要素をきわだたせ、同類の要素との関係を背景にして、特別な意味を加える事である。

“*Toritatejoshi* adalah partikel yang berfungsi menegaskan suatu unsur, melatarbelakangi hubungan antar unsur yang sama dan menambahkan makna khusus dalam suatu kalimat.”

Toritatejoshi atau partikel penegas merupakan partikel yang menegaskan suatu unsur dalam kalimat dan menghasilkan makna khusus pada kalimat yang dilekatinya. Berdasarkan maknanya, Nitta membagi partikel penegas menjadi 6 jenis yaitu *ruika* (penambahan), *taihi* (perbandingan), *gentei* (pembatasan),

kyokugen (pembatasan sepenuhnya), *hyouka* (penilaian / penaksiran), dan *bokashi* (pengaburan).

Dari 6 jenis partikel penegas tersebut, penulis tertarik untuk meneliti partikel penegas yang memiliki makna *hyouka* (penilaian/penaksiran). Partikel yang termasuk dalam partikel penegas ini antara lain partikel *nanka*, *nante*, *nado* dan *kurai*. Keempat partikel ini memiliki makna yang hampir sama dalam bahasa Indonesia. Namun, pada penelitian ini penulis membatasi 3 partikel untuk dibahas lebih lanjut yaitu *nanka*, *nante* dan *kurai*.

Partikel penegas *nanka*, *nante* dan *kurai* mengandung makna penilaian pembicara terhadap suatu hal. Berikut ini adalah contoh kalimat yang menggunakan partikel penegas *nanka*, *nante* dan *kurai* :

- (1) マンガなんか読んでいないで、勉強しなさい。

Manga/ nanka/ yondeinaide / benkyoushinasai.

Komik/ hanya/ jangan membaca/ belajarlah.

‘Jangan hanya membaca komik, belajarlah.’

(Nitta, 2003:119)

- (2) 自分の部屋の掃除くらい自分でするのが当然だ。

Jibun / no/ heya / no/ souji / kurai/ jibun/ de/ suru / no/

Diri sendiri/ par/ kamar/ par/ membersihkan/ hanya/ sendiri/ par/ melakukan/ par/

ga/ touzen/ da.

par/ biasa / kop.

‘Jika hanya membersihkan kamar sendiri memang seharusnya dilakukan oleh diri sendiri.’

(Nitta, 2003:119)

- (3) 金も暇もない私には、海外旅行なんて夢のまた夢だ。

Okane/ mo/ hima / mo/ nai / watashi/ ni/ wa/ kaigairyokou /

Uang / par/ waktu luang/ par/ tidak ada/ saya / par/ par/ liburan ke luar negeri/

nante/ yume/ no/ mata/ yume/ da.

hanya/ mimpi/ par/ masih/ mimpi/ kop.

‘Bagi saya yang tidak punya uang maupun waktu luang, **liburan keluar negeri hanyalah** mimpinya mimpi.’

(Nitta, 2003:119)

Pada kalimat (1), partikel penegas *nanka* melekat pada nomina dan menunjukkan penilaian pembicara terhadap kata *manga* ‘komik’. Makna yang terkandung dalam partikel penegas ini adalah bahwa ‘komik’ bernilai rendah di mata pembicara.

Sedangkan partikel penegas *kurai* pada kalimat (2) melekat pada klausa. Partikel penegas ini menunjukkan penilaian pembicara terhadap klausa *jibun no heya no souji* ‘membersihkan kamar sendiri’. Makna yang dimiliki adalah bahwa ‘membersihkan kamar sendiri’ bukanlah masalah besar.

Kalimat (3) terdapat partikel penegas *nante* yang melekat pada nomina. Partikel penegas ini menunjukkan penilaian pembicara terhadap *kaigai ryokou* ‘liburan ke luar negeri’. Makna yang terkandung adalah bahwa ‘liburan keluar negeri’ merupakan hal yang sulit tercapai bagi pembicara. Partikel penegas *nanka*, *nante* dan *kurai* pada kalimat (1), (2), dan (3) termasuk dalam partikel penegas *hyouka* yaitu menunjukkan penilaian pembicara terhadap suatu hal.

Partikel penegas *nanka*, *nante*, dan *kurai* tidak memiliki arti yang tetap dalam bahasa Indonesia. Namun, ketiga partikel penegas ini cenderung memiliki arti kata ‘hanya’ dalam bahasa Indonesia. Kata ‘hanya’ dalam KBBI termasuk kedalam jenis kata adverbial yang memiliki beberapa makna, antara lain cuma, tetapi, tidak lebih dari, tidak lain dari dan saja. Nuansa yang tercipta dari makna kata ‘hanya’ cenderung mengarah ke nuansa negatif. Tidak hanya dapat diartikan dengan kata ‘hanya’, partikel penegas *nanka*, *nante*, dan *kurai* juga adakalanya dapat diartikan dengan partikel *pun* atau *lah* dalam bahasa Indonesia. Partikel *pun*

dan lah dalam bahasa Indonesia merupakan partikel penegas. Seperti yang dijelaskan Chaer (2006:195), partikel penegas lah berfungsi untuk menegaskan dan digunakan pada kata atau bagian kalimat yang ingin ditegaskan di dalam kalimat berita. Partikel penegas pun berfungsi untuk menyatakan penegasan (dan dapat diganti dengan kata juga) digunakan dibelakang kata benda. Ada kalanya juga dapat diartikan dengan kata ‘setidaknya’.

Meskipun cenderung memiliki arti yang sama, namun makna dan nuansa yang terkandung dalam masing-masing partikel penegas berbeda. Sehingga para pembelajar bahasa Jepang sering mengalami kesalahan dalam menggunakan ketiga partikel penegas ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Partikel Penegas *Nanka*, *Nante* dan *Kurai* dalam Kalimat Bahasa Jepang”.

1.1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur dan makna yang dimiliki oleh partikel penegas *nanka*, *nante* dan *kurai* dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan struktur dan makna yang dimiliki oleh partikel penegas *nanka*, *nante* dan *kurai* dalam kalimat bahasa Jepang? Apakah dapat saling menggantikan?

1.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur dan makna yang dimiliki oleh partikel penegas *nanka*, *nante* dan *kurai* dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan struktur dan makna yang dimiliki oleh partikel penegas *nanka*, *nante* dan *kurai* dalam kalimat bahasa Jepang.

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Penulis memberikan batasan pada penelitian ini yaitu penelitian hanya akan membahas tentang partikel penegas *nanka*, *nante*, dan *kurai*. Ranah yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini adalah sintaksis dan semantik. Bidang garapan sintaksis menurut Nitta dalam Sutedi (2004:64) adalah kalimat yang mencakup jenis dan fungsi, unsur-unsur pembentuk serta struktur dan makna. Sedangkan semantik adalah subdisiplin linguistik yang membicarakan tentang makna, sehingga objek kajiannya adalah makna (Pateda, 2010:7).

Data bersumber dari manga *Ansatsu Kyoushitsu* volume 1-5 karya *Yuusei Matsu*, kumpulan cerita pendek *Ongaku no Kaigan* karya *Ryuu Murakami*, manga *One Piece* karya *Eiichiro Oda*, dan artikel digital dari *Asahi Shinbun*, *Weblio*, dan *Yourei*. Pemilihan manga sebagai sumber data dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian banyak terdapat dalam bahasa lisan sehari-hari yang biasanya terdapat dalam manga. Selain manga, novel dan artikel juga digunakan sebagai sumber data agar data yang diperoleh lebih bervariasi.

1.4. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang harus dilaksanakan untuk melakukan suatu penelitian. Metode penelitian tidak akan terlepas dari teknik penelitian. Teknik penelitian berperan sebagai alat untuk melaksanakan metode penelitian. Sudaryanto (1993:5-7) membagi metode penelitian menjadi 3 tahap yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data.

1.4.1. Metode Penyediaan Data

Metode penyediaan data menggunakan metode simak disertai dengan teknik catat. Mahsun (2005:92) menyatakan bahwa metode simak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa dalam ragam tulis. Penyimakan dilakukan dengan memperhatikan kata-kata yang diduga menjadi data pada sumber data kemudian dicatat sebagai bentuk dari teknik catat. Teknik catat digunakan apabila data yang diperoleh berasal dari ragam tertulis (Mahsun, 2005:93).

1.4.2. Metode Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung dan teknik lanjut ganti. Sudaryanto (1993:15) menyatakan bahwa metode agih merupakan metode yang menggunakan bagian dari bahasa yang bersangkutan sebagai alat penentunya. Alat penentu dalam rangka kerja metode agih antara lain kelas kata, fungsi sintaksis (subjek, objek, predikat, dan sebagainya.), klausa, silabe kata, titinada dan sebagainya.

Pada awal analisis, satuan lingual data akan dibagi menjadi beberapa bagian atau unsur. Kemudian dilanjutkan dengan teknik ganti yaitu mengganti unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan dengan unsur lain di luar satuan lingual yang bersangkutan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui kadar kesamaan kelas atau kategori unsur terganti dengan unsur pengganti.

Langkah kerja yang akan dilakukan penulis untuk menganalisis partikel penegas *nanka*, *nante*, dan *kurai* adalah sebagai berikut.

- a. Memilah kalimat bahasa Jepang yang mengandung partikel penegas *nanka*, *nante* dan *kurai*.
- b. Menentukan struktur dan makna partikel penegas *nanka*, *nante* dan *kurai*.
- c. Menentukan persamaan dan perbedaan yang dimiliki partikel penegas *nanka*, *nante* dan *kurai*.

1.4.3. Metode Penyajian Hasil Analisis

Penulis akan menyajikan hasil dari analisis data secara informal yaitu mendeskripsikan hasil analisis menggunakan kata-kata. Sudaryanto (1993:145). Metode ini membuat penjelasan tentang isi penelitian lebih rinci dan terurai, sehingga pembaca akan mudah memahami dan menyerap hasil penelitian.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh bila penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan penjelasan mengenai teori tentang partikel penegas *nanka*, *nante* dan *kurai* dalam bidang kajian sintaksis dan semantik bahasa Jepang.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman pembaca terhadap penggunaan partikel penegas *nanka*, *nante* dan *kurai* dalam kalimat bahasa Jepang yang memiliki makna penilaian. Diharapkan pula penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pengembangan ilmu bahasa di jurusan Sastra Jepang Universitas Diponegoro terutama bidang linguistik.

1.6. Sistematika Penulisan

Secara umum, sistematika penulisan pada penelitian ini dibagi menjadi 4 bab yaitu :

BAB I Pendahuluan

Bab I penulis memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

Bab II menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang digunakan penulis dalam penelitian. Adapun tinjauan pustaka ini berbentuk jurnal, skripsi ataupun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis adakan yaitu tentang

partikel penegas *nanka*, *nante* dan *kurai*. Sedangkan kerangka teori yang digunakan antara lain deskripsi tentang sintaksis, semantik, *hinshi bunru* (kelas kata), *joshi* (partikel), *toritatejoshi* (partikel penegas), dan pembahasan partikel penegas *nanka*, *nante*, dan *kurai*.

BAB III Pemaparan Hasil dan Pembahasan

Bab III memaparkan analisis struktur, fungsi dan makna partikel penegas *nanka*, *nante*, dan *kurai* serta persamaan dan perbedaan ketiga partikel penegas tersebut.

BAB IV Penutup

Bab IV berisi tentang simpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

Penelitian sebelumnya yang membahas tentang partikel penegas *nanka*, *nante* dan *kurai* dalam bahasa Jepang adalah sebagai berikut.

Penelitian terdahulu pertama adalah jurnal yang ditulis oleh Suzuki (2003) berjudul “ *A Discourse Analysis Focused on The Expressions Nante, Nanka and Nado* ”. Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah karakteristik, penggunaan, dan fungsi dari partikel *nante*, *nanka* dan *nado*, serta kemungkinan ketiga partikel tersebut saling menggantikan satu sama lain dalam kalimat.

Data penelitian ini diambil dari transkrip percakapan 174 orang pekerja perempuan dalam buku *Josei no Kotoba Shokuba-hen*. Sebagai hasil penelitian, ditemukan 3 karakteristik partikel *nanka*, *nante*, dan *nado* yaitu, tipe (1) partikel *nante*, *nanka*, dan *nado* yang merupakan bentuk perubahan dari partikel kasus dan partikel *wa*, tipe (2) partikel *nante*, *nanka* dan *nado* yang berubah dari partikel *to* penanda kutipan dan tipe (3) partikel *nante*, *nanka* dan *nado* yang dibubuhkan pada kalimat begitu saja.

Suzuki juga menyimpulkan bahwa fungsi dan penggunaan ketiga partikel tersebut yaitu pertama, *nante* lebih utama digunakan pada tipe 2, sedangkan *nanka* biasa digunakan pada tipe 3. Untuk tipe 1, *nanka* dan *nante* juga sering digunakan. Kedua, *nanka* dan *nante* dapat saling menggantikan jika berada pada tipe 1. Namun, ada kalanya kedua partikel ini tidak dapat saling menggantikan yaitu

ketika *nanka* diletakkan pada kata yang menentukan sifat nomina. *Nante* juga tidak bisa digantikan *nanka* jika berada pada tipe 2. Begitu pula *nanka* tidak dapat digantikan oleh *nante* ketika partikel ini berada diantara nomina dan partikel pada tipe 3 karena masalah sintaktikal. Ketiga, *nado* bukanlah bentuk percakapan sehari-hari. Keempat, *nanka* dan *nante* umumnya digunakan dengan negasi dari predikat dalam kalimat.

Penelitian terdahulu kedua adalah penelitian Suryanto (2007) yang berjudul “Analisa Fungsi Partikel *Nante* dan *Nanka* dalam *Manga Doraemon Mirai Uchuuhun*”. Penelitian ini membahas tentang fungsi partikel *nante* dan *nanka* dilihat dari konteks pemakaiannya dalam kalimat.

Sebagai hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa sebagian besar penggunaan partikel *nante* dan *nanka* dalam data tersebut mewakili fungsi umum kedua partikel yaitu merendahkan suatu hal atau kejadian. Selain itu, ditemukan pula fungsi khusus *nanka* sebagai pemberi ilustrasi dan *nante* untuk menyatakan suatu hal atau kejadian diluar perkiraan pembicara.

Penelitian terdahulu ketiga adalah penelitian Wawodaru (2013) yang berjudul “ Penggunaan Partikel *Nante* dan *Nanka* dalam komik *Hanazakari no Kimitachi e Karya Nakajou Hisaya*”. Pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian Wawodaru adalah mengenai struktur, makna, dan hubungan substitusional antara partikel *nante* dan *nanka* dalam komik *Hanazakari no Kimitachi e Karya Nakajou Hisaya*.

Hasil penelitian Wawodaru ditemukan 7 struktur partikel *nante* yaitu nomina + *nante*, adverbial + *nante*, adjektiva i & na + *nante*, verba + *nante*,

partikel kasus *ni* + *nante*, partikel kasus *to* + *nante*, partikel akhir + *nante*, dan 7 struktur partikel *nanka* yaitu nomina + *nanka*, adverbial + *nanka*, adjektiva i & na + *nanka*, verba + *nanka*, partikel kasus *ni* + *nanka*, partikel kasus *to* + *nanka*, bentuk *~te* dan *~tari* + *nanka*.

Kemudian makna yang ditemukan pada partikel *nante* yaitu menyatakan sesuatu yang tidak jelas, menyatakan contoh, topik dan alasan yang belum jelas. Partikel *nanka* memiliki 4 makna yaitu menyatakan kutipan, ungkapan tak terduga, topik dan contoh. Ditegaskan pula bahwa partikel *nanka* dan *nante* memiliki 2 persamaan yaitu sebagai partikel yang menyatakan topik dan contoh pada suatu kalimat.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah penulis menambahkan partikel *kurai* yang memiliki kemiripan struktur dan makna dengan partikel *nanka* dan *nante* pada penelitian ini. Selain itu, penulis menggunakan sumber data yang lebih beragam diantaranya bersumber dari manga *Ansatsu Kyoushitsu* volume 1-5 karya *Yuusei Matsu*, kumpulan cerita pendek *Ongaku no Kaigan* karya *Ryuu Murakami*, manga *One Piece* karya *Eiichiro Oda*, dan artikel digital dari *Asahi Shinbun*, *Weblio*, dan *Yourei*.

2.2. Kerangka Teori

2.2.1. Sintaksis

Sintaksis adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang berhubungan dengan struktur pada suatu kalimat. Chaer (2008:3) menjabarkan bahwa sintaksis merupakan ranah linguistik yang membicarakan tentang penataan dan pengaturan kata-kata ke dalam satuan-satuan yang lebih besar. Istilah sintaksis dalam bahasa Jepang disebut dengan *tougoron* atau *sintakusu*. Nitta dalam Sutedi (2004:64) menjelaskan bahwa bidang garapan sintaksis adalah kalimat yang mencakup jenis dan fungsi, unsur-unsur pembentuk serta struktur dan makna. Sehingga objek garapan sintaksis tidak dapat terlepas dari struktur frasa, klausa, kalimat, ditambah berbagai unsur lainnya.

Berikut ini uraian lebih lanjut tentang unsur-unsur yang ditegaskan oleh partikel penegas *nanka*, *nante*, dan *kurai* dalam kalimat bahasa Jepang diambil dari pendapat Nitta (2010:7) yaitu :

1. Kata 「*Tango* 単語」 adalah komponen pembentuk dari sebuah kalimat yang menggambarkan makna leksikal, makna gramatikal dan fungsi dalam kalimat. Contoh kata antara lain 「花」 *hana* ‘bunga’, 「咲く」 *saku* ‘mekar’, dan sebagainya.
2. Frase 「*Ku* 句」 adalah komponen pembentuk sebuah kalimat yang terdiri dari 2 kata atau lebih dan tidak mengandung unsur predikatif didalamnya. Contohnya antara lain 「赤い花」 *akaihana* ‘bunga merah’, 「ゆっくり話す」 *yukkuri hanasu* ‘bicara pelan-pelan’, dan lain sebagainya.

3. Klausa 「*Setsu* 節」 adalah komponen pembentuk dari sebuah kalimat yang terdiri dari satu predikat dan beberapa komponen dibawahnya, secara semantik menggambarkan sebuah peristiwa atau kejadian. Sebuah kalimat yang tersusun dari satu klausa disebut kalimat tunggal, sedangkan kalimat yang tersusun dari dua atau lebih klausa disebut kalimat majemuk Contohnya adalah sebagai berikut.

私はスマランに住んでいます。
Watashi/ ha/ sumaran / ni / sundeimasu.
 Saya /par/ Semarang/ par/ tinggal.
 ‘Saya tinggal di Semarang.’

Kalimat di atas merupakan contoh kalimat yang terdiri dari 1 klausa dengan unsur predikat berupa frasa verbal *スマランに住んでいます* dan *私* sebagai subjek.

4. Kalimat 「*Bun* 文」 adalah satuan mendasar dari aktifitas bahasa yang di dalam kalimat mengandung isi suatu kejadian dan penyampaian sikap pembicara terhadap lawan bicara.

2.2.2. Kelas Kata (*Hinshi Bunrui* 品詞分類)

Kelas kata dalam bahasa Jepang disebut juga *hinshi bunrui*. Menurut Iori (2001:340) kelas kata bahasa Jepang dibagi menjadi 6 yaitu verba (*doushi*), nomina (*meishi*), adjektiva (*keiyoushi*), adverbial (*fukushi*), konjungsi (*setsuzokushi*), dan partikel (*joshi*). Penulis akan mendeskripsikan lebih lanjut kelas kata yang terkait dengan penelitian penulis yaitu yang dapat menempel pada partikel penegas *nanka*, *nante* dan *kurai* sebagai berikut.

1) Verba (*Doushi* 動詞)

Sebagian besar verba menunjukkan aksi subjek dalam suatu kalimat. Berikut ini adalah klasifikasi verba dari berbagai sudut pandang, yaitu :

1. Verba yang menyatakan aktivitas (*ugoki doushi* 動き動詞) misalnya

「歩く」 *aruku* ‘berjalan’, 「食べる」 *taberu* ‘makan’ dan verba yang menyatakan keadaan (*joutai doushi* 状態動詞) misalnya 「ある」 *aru* ‘ada’, 「できる」 *dekiru* ‘dapat’, dan 「見える」 *mieru* ‘terlihat’.

2. Verba intransitif (*jidoushi* 自動詞) misalnya 「閉まる」 *shimaru*

‘tertutup’, 「咲く」 *saku* ‘mekar’, 「泳ぐ」 *oyogu* ‘berenang’ dan verba transitif (*tadoushi* 他動詞) misalnya 「閉める」 *shimeru* ‘menutup’, 「作る」 *tsukuru* ‘membuat’.

3. Verba yang menyatakan kehendak (*ishi doushi* 意志動詞) misalnya 「走

る」 *hashiru* ‘berlari’, 「書く」 *kaku* ‘menulis’ dan verba yang tidak menyatakan kehendak (*muiishi doushi* 無意志動詞) misalnya 「思う」 *omou* ‘berpikir’, 「落第する」 *rakudaisuru* ‘gagal’.

2) Nomina (*Meishi* 名詞)

Nomina merupakan kata yang menunjukkan orang, benda, atau suatu kejadian, dapat menempel dibelakang partikel kasus tanpa adanya konjugasi.

3) Adjektiva (*Keiyoushi* 形容詞)

Adjektiva adalah kata yang biasa menempel sebelum nomina. Adjektiva berfungsi untuk memperjelas nomina. Ada dua jenis adjektiva, yaitu

adjektiva yang berakhiran *i* (*i-keiyoushi*) dan adjektiva yang berakhiran *na* (*na-keiyoushi*). Keduanya memiliki fungsi yang sama.

4) Adverbia (*Fukushi* 副詞)

Adverbia merupakan kata yang menerangkan verba, adjektiva maupun adverbia lainnya. Adverbia berfungsi untuk menunjukkan pergerakan, situasi keadaan, derajat dan perasaan dari pembicara.

5) Partikel (*Joshi* 助詞)

Partikel adalah kata yang tidak dapat berdiri sendiri dan melekat pada kelas kata lain seperti nomina, verba dan lainnya.

2.2.3. Partikel (*Joshi* 助詞)

Partikel merupakan salah satu kelas kata penting dalam pembentukan kalimat bahasa Jepang. Contoh dari partikel yaitu 「は」 *wa*、 「を」 *wo*、 「が」 *ga*、 「で」 *de*、 「に」 *ni*、 「と」 *to*、 「へ」 *he*、 「から」 *kara*、 「まで」 *made*、 dan masih banyak lainnya. Partikel tidak memiliki makna secara leksikal, namun memiliki makna secara gramatikal. Makna dari suatu partikel muncul ketika ia melekat pada kelas kata lain dalam kalimat. Iori (2000:345) menyatakan :

助詞は単独では用いられず、名詞や動詞などの他の語の後接する活用のない語です。

“Partikel adalah kata yang tidak dapat berdiri sendiri dan melekat pada kelas kata lain seperti nomina, verba dan lainnya.”

Partikel menurut Iori (2000:345-346) dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain :

1) Partikel Kasus (*Kakujoshi* 格助詞)

Partikel kasus merupakan partikel yang menunjukkan hubungan antara nomina dengan predikat. Contohnya antara lain 「が」 *ga*, 「を」 *wo*, 「に」 *ni*, 「と」 *to*, 「で」 *de*, 「へ」 *he*, 「から」 *kara*, 「まで」 *made*, dan 「より」 *yori*.

2) Partikel Penghubung (*Heiretsujoshi* 並列助詞)

Partikel penghubung adalah partikel yang letaknya di antara nomina dan menghubungkan kata satu dengan yang lain, misalnya 「と」 *to*, 「や」 *ya*, 「か」 *ka* dan lainnya.

3) Partikel Akhir (*Shuujoshi* 終助詞)

Partikel akhir adalah partikel yang terletak di akhir kalimat dan menerangkan sikap atau pandangan pembicara terhadap suatu peristiwa. Contoh partikel ini antara lain 「ね」 *ne*, 「よ」 *yo*, 「よね」 *yone*, 「か」 *ka*, 「わ」 *wa*, 「ぞ」 *zo*, 「さ」 *sa* dan lainnya.

4) Partikel Penegas (*Toritatejoshi* 取り立て助詞)

Partikel penegas adalah partikel yang bergabung dengan *kakujoshi* atau mengalami perubahan dan berfungsi untuk mengekspresikan perasaan pembicara, misalnya 「は」 *wa*, 「も」 *mo*, 「だけ」 *dake*, 「しか」 *shika*, 「ばかり」 *bakari*, 「なんか」 *nanka*, 「なんて」 *nante*, 「くらい」 *kurai*, dan lainnya.

2.2.4. Partikel Penegas (*Toritatejoshi* 取り立て助詞)

Partikel penegas adalah salah satu jenis partikel yang ada dalam bahasa Jepang, disebut juga dengan *toritatejoshi*. Partikel penegas memiliki fungsi sebagai partikel yang menegaskan suatu unsur dalam sebuah kalimat. Nitta (2003:3) mengemukakan :

とりたてとは、文のある要素をきわだたせ、同類の要素との関係を背景にして、特別な意味を加える事である。

“*Toritatejoshi* adalah partikel yang berfungsi menegaskan suatu unsur dalam kalimat, menjadikan hubungan unsur yang serupa sebagai latar belakang dan menambahkan makna khusus dalam suatu kalimat.”

Unsur-unsur yang ditegaskan dalam penjelasan di atas antara lain unsur kasus (*kakuseibun*), unsur adverbial (*fukushitekiseibun*), unsur predikat (*jutsugo*), unsur klausa (*setsu*), dan lainnya. Partikel yang termasuk dalam partikel penegas antara lain 「も」 *mo*, 「は」 *wa*, 「なら」 *nara*, 「だけ」 *dake*, 「しか」 *shika*, 「ばかり」 *bakari*, 「こそ」 *koso*, 「さえ」 *sae*, 「まで」 *made*, 「でも」 *demo*, 「だって」 *datte*, 「なんか」 *nanka*, 「なんて」 *nante*, 「など」 *nado*, dan 「くらい」 *kurai*.

Nitta dalam buku *Gendai Nihongo Bunpou 5* (2003:5-8) membagi partikel penegas menjadi enam jenis, yaitu :

- 1) Penambahan (*Ruika* 累加), berfungsi menegaskan suatu unsur, menunjukkan makna dari unsur serupa yang ditambahkan dalam suatu kalimat. Partikel yang termasuk dalam jenis ini adalah 「も」 *mo*.

- 2) Perbandingan (*Taihi* 対比), berfungsi menegaskan suatu unsur, menunjukkan perbedaan dari unsur yang serupa dalam sebuah kalimat. Partikel yang termasuk dalam jenis ini adalah 「は」 *wa* dan 「なら」 *nara*.
- 3) Pembatasan (*Gentei* 限定), berfungsi menegaskan suatu unsur, melakukan pembatasan untuk menunjukkan bahwa unsur tersebut adalah satu-satunya dengan menghilangkan unsur yang lain dalam sebuah kalimat. Contoh partikel yang termasuk dalam jenis ini adalah 「だけ」 *dake*, 「しか」 *shika*, 「ばかり」 *bakari*, dan 「こそ」 *koso*.
- 4) Pembatasan sepenuhnya (*Kyokugen* 極限), berfungsi menegaskan suatu unsur, menunjukkan bahwa dalam suatu unsur yang serupa dalam kalimat terdapat hal yang luar biasa bersamaan dengan hal lain yang terjadi secara alami. Partikel yang termasuk dalam jenis ini antara lain 「さえ」 *sae*, 「まで」 *made*, 「も」 *mo*, 「でも」 *demo*, dan lainnya.
- 5) Penilaian/penaksiran (*Hyouka* 評価), berfungsi menegaskan suatu unsur dalam kalimat, menunjukkan penilaian pembicara terhadap suatu hal. Contoh partikel jenis ini adalah 「なんか」 *nanka*, 「なんて」 *nante*, 「など」 *nado*, dan 「くらい」 *kurai*.
- 6) Penyamaran (*Bokashi* ぼかし), berfungsi menegaskan suatu unsur dalam kalimat, menunjukkan unsur yang serupa yang disamarkan dengan unsur lain, sehingga mengurangi makna keseluruhan kalimat. Partikel yang termasuk didalamnya adalah 「も」 *mo*, 「でも」 *demo*, 「なんか」 *nanka*, dan 「など」 *nado*.

2.2.5. Partikel Penegas *Nanka* (なんか)

Nanka merupakan partikel penegas yang berfungsi untuk menegaskan atau menunjukkan penilaian (*hyouka*) pembicara terhadap suatu unsur dalam kalimat. Iori (2001:367) menyatakan bahwa *nanka* merupakan partikel yang digunakan untuk menegaskan suatu unsur berupa pertimbangan pembicara terhadap suatu hal. *Nanka* yang disebutkan Iori memiliki makna yang sama, dapat saling menggantikan dan merupakan bentuk informal dari *nado*. Makna yang terkandung dalam partikel *nanka* antara lain menunjukkan ketidakmungkinan dan menegaskan sesuatu yang bernilai rendah.

Pendapat di atas diperkuat dan diperjelas lagi oleh Nitta. Nitta (2003:120-126) menjelaskan bahwa partikel *nanka* memiliki struktur sebagai berikut.

1. *Nanka* + partikel kasus dan partikel kasus + *nanka*

Partikel kasus yang bisa ditegaskan oleh partikel penegas *nanka* antara lain partikel 「ガ」 *ga*, 「ヲ」 *wo*, 「ト」 *to*, 「ニ」 *ni*, 「デ」 *de*, dan sebagainya. Namun demikian, partikel 「ガ」 *ga* dan 「ヲ」 *wo* akan hilang ketika ditegaskan oleh partikel *nanka*. Ada juga partikel 「ヲ」 *wo* tetap muncul setelah ditegaskan oleh partikel penegas *nanka*, namun jumlahnya sedikit.

2. Adverbia + *nanka*

Tidak semua unsur adverbia dapat ditegaskan oleh partikel penegas *nanka*. Berikut ini beberapa unsur adverbia yang dapat ditegaskan oleh partikel penegas *nanka*.

- 1) Unsur adverbial yang menunjukkan kondisi/situasi.
- 2) Unsur adverbial yang menunjukkan hasil.
- 3) Unsur adverbial yang menunjukkan waktu jeda.
- 4) Unsur adverbial yang menunjukkan frekuensi.

3. Verba + *nanka*

Partikel penegas *nanka* lebih mudah melekat pada verba dan predikat bentuk negasi. *Nanka* akan melekat pada bentuk konjungtif (*renyoukei*) verba dan di belakangnya melekat 「する」 *suru*. Ketika verba tersebut merupakan verba yang terbentuk dengan komposisi N + 「する」 *suru*, *nanka* akan lekat pada nomina yang menunjukkan pergerakan, dan 「する」 *suru* setelahnya. Selain itu, saat terdapat verba yang mengandung 「～ている」 *te iru* atau 「～てやる」 *te yaru*, *nanka* akan menyambung dengan bentuk 「～て」 *te* dari verba.

4. Adjektiva イ atau ナ + *nanka*

Nanka dapat menegaskan unsur predikat yang berupa adjektiva. Ketika *nanka* menegaskan adjektiva 「イ」 *i*, ia akan menyambung dengan bentuk konjungtif adjektiva 「イ」 *i* dan melekat 「ない」 *nai* atau 「ある」 *aru* di belakangnya. Jarang ditemukan unsur predikat yang menegaskan adjektiva 「ナ」 *na*, namun jika ada maka *nanka* akan menyambung dengan bentuk akar adjektiva 「ナ」 *na* + 「デ」 *de* dan melekat 「ない」 *nai* atau 「ある」 *aru*.

5. Nomina + *nanka*

Ketika *nanka* menegaskan nomina, *nanka* menyambung pada nomina dan di belakangnya melekat 「ではない」 *dewanai* atau 「である」 *de aru*.

Namun ada juga yang menyambung ke bentuk nomina +de dan dibelakangnya melekat 「ある」 *aru*.

6. Klausa + *nanka*

Nanka juga dapat menegaskan klausa dalam bahasa Jepang. Namun, tidak semua jenis klausa dapat ditegaskan oleh *nanka*. Beberapa jenis klausa yang dapat ditegaskan oleh *nanka* yaitu klausa tujuan, klausa keadaan dan klausa waktu.

Nitta membagi lagi makna *nanka* dan *nante* menjadi bagian-bagian yang lebih rinci sebagai berikut.

1. Partikel penegas *nanka* yang menegaskan suatu hal berupa nilai yang rendah atau tidak berharga.

Nitta (2003:120) menyatakan pendapat tentang partikel *nanka* sebagai berikut.

「なんか」「なんて」「など」は、文中のある要素を取り立て、それに対する話し手の何ら課の評価を表す。「なんか」「なんて」「など」が表す話しての評価とは、「価値が低い」「くだらない」といったものであることが多く、その場合、とりたてた要素に対する話し手の軽視や軽蔑の気持ちが表される。

“*Nanka, nante* dan *nado* adalah partikel yang menegaskan suatu unsur dalam kalimat dengan menunjukkan penilaian pembicara terhadap suatu hal. Yang dimaksud penilaian pembicara disini banyak yang menyatakan ‘nilai yang rendah’ ‘tidak berharga’, hal ini menunjukkan perasaan merendahkan atau meremehkan pembicara terhadap unsur yang ditegaskan.”

Nitta berpendapat bahwa *nanka* adalah partikel yang berfungsi untuk menunjukkan penilaian pembicara terhadap hal tertentu. Penilaian pembicara disini menunjukkan perasaan merendahkan (sesuatu yang bernilai rendah/tidak

berharga) atau meremehkan terhadap hal yang ditegaskan. Berikut contoh kalimatnya.

(4) マンガなんか読んでいないで、勉強しなさい。

Manga/ nanka/ yondeinaide / *benkyoushinasai*.

Komik/ par / jangan membaca/ belajarliah.

‘Jangan hanya membaca komik, belajarliah.’

(Nitta, 2003:121)

Pada kalimat (4), *nanka* melekat pada nomina *manga* ‘komik’. Pada kalimat tersebut, *nanka* menegaskan kata *manga* ‘komik’ sebagai unsur nomina dari kalimat (4). Partikel ini menunjukkan penilaian pembicara bahwa kata *manga* ‘komik’ dalam kalimat (4) merupakan sesuatu yang nilainya rendah dan tidak berharga. Sehingga keseluruhan makna kalimat (4) adalah komik tidak sepatutnya diutamakan untuk dibaca daripada belajar.

2. Partikel penegas *nanka* yang menunjukkan ketidakmungkinan atau tidak terjangkau.

Selanjutnya Nitta (2003:121) menjelaskan makna partikel *nanka* dan *nante* yang kedua sebagai berikut.

「なんか」「なんて」「など」はまた、とりたてた要素に対する話し手の「自分にとってはとんでもない」「自分には手が届かない」といった評価を表す事もある。

“*Nanka, nante* dan *nado* juga menunjukkan penilaian pembicara terhadap suatu hal yang ditegaskan berupa ‘bagi diri sendiri itu hal yang tidak mungkin’ atau ‘bagi diri sendiri, itu hal yang tidak dapat dijangkau’.”

Makna selanjutnya yang terkandung dalam partikel penegas *nanka* menurut Nitta adalah penilaian pembicara akan suatu hal yang bagi pembicara itu sendiri merupakan hal yang mustahil terjadi dan terjangkau. Berikut contoh kalimatnya.

(5) 金も暇もない私には、海外旅行なんか夢のまた夢だ。

*Okane / mo / hima / mo/ nai / watashi/ni / wa/ **kaigairyokou** /*
 Uang / par/ waktu luang/ par/ tidak ada/ saya / par/ par/ **liburan ke luar negeri/**

nanka/ *yume/ no/mata/ yume/da.*
par / mimpi/ par/ masih/ mimpi/ kop.

‘Bagi saya yang tidak punya uang maupun waktu luang, **liburan keluar negeri hanyalah** mimpinya mimpi.’

(Nitta, 2003:121)

Kalimat (5) di atas menunjukkan bahwa *nanka* melekat pada *kaigairyokou* ‘liburan ke luar negeri’ yang merupakan frase nominal. Partikel penegas *nanka* pada kalimat tersebut menegaskan *kaigairyokou* ‘liburan ke luar negeri’ yang merupakan frase nominal dari kalimat (5). Partikel ini menunjukkan penilaian bahwa penilaian bahwa liburan ke luar negeri adalah hal yang tidak terjangkau oleh pembicara. Sehingga secara keseluruhan, kalimat (5) memiliki makna bahwa liburan ke luar negeri adalah hal yang tidak terjangkau bagi pembicara dan bagaikan mimpi karena tidak mempunyai biaya dan waktu untuk melakukannya.

3. Partikel penegas *nanka* yang menunjukkan kerendahan hati pembicara.

Partikel *nanka* ketika melekat setelah kata ganti orang pertama (red: *watashi, ore, boku* ‘saya’) akan menambahkan makna khusus dalam kalimat. Nitta berpendapat bahwa *nanka* yang melekat setelah *watashi* menunjukkan kerendahan hati pembicara dengan menjadikan *watashi* ‘saya’ sebagai hal yang nilainya rendah.

2.2.6. Partikel Penegas *Nante* (なんて)

Seperti halnya *nanka*, *nante* juga merupakan partikel penegas yang berfungsi untuk menegaskan atau menunjukkan penilaian (*hyouka*) pembicara terhadap suatu unsur dalam kalimat. Iori (2001:367) menyatakan bahwa *nante* digunakan untuk menegaskan suatu unsur berupa penilaian pembicara terhadap suatu hal. Makna yang terkandung dalam partikel *nante* antara lain menunjukkan hal yang wajar / sepele, menunjukkan ketidakmungkinan dan menegaskan sesuatu yang bernilai rendah.

Nitta (2003:120-126) memperkuat pendapat di atas dengan menjelaskan lebih detail mengenai struktur *nante* dalam kalimat bahasa Jepang. Partikel *nante* memiliki struktur sebagai berikut.

1. Partikel kasus + *nante*

Sama halnya dengan *nanka*, *nante* juga dapat menegaskan partikel kasus. Partikel kasus yang bisa ditegaskan oleh *nante* antara lain partikel kasus 「ガ」 *ga*, 「ヲ」 *wo*, 「ト」 *to*, 「ニ」 *ni*, 「デ」 *de*, dan sebagainya. Partikel 「ガ」 *ga* dan 「ヲ」 *wo* akan hilang ketika ditegaskan oleh partikel *nante*. Namun ada juga partikel 「ヲ」 *wo* tetap ada setelah ditegaskan oleh partikel penegas *nante*, namun jumlahnya sedikit. *Nante* hanya bisa melekat di belakang partikel kasus.

2. Adverbial + *nante*

Berikut ini beberapa unsur adverbial yang dapat ditegaskan oleh partikel

penegas *nante* yaitu unsur adverbial yang menunjukkan kondisi / situasi, hasil, waktu jeda dan frekuensi.

3. Verba + *nante*

Tidak jauh berbeda dengan *nanka*, partikel penegas *nante* juga lebih mudah melekat pada verba dan predikat bentuk negasi. *Nante* akan melekat pada bentuk konjungtif (*renyoukei*) verba dan di belakangnya melekat 「する」 *suru*. Ketika terdapat 「する」 *suru*, *nante* akan menyambung dengan kepala verba yang menunjukkan aksi/pergerakan dan melekat 「する」 *suru*. Selain itu, saat terdapat verba yang mengandung 「～ている」 *te iru* atau 「～てやる」 *te yaru*, *nante* akan menyambung dengan bentuk 「～て」 *te* dari verba. Namun *nante* jarang digunakan dalam jenis ini.

4. Adjektiva 「イ」 *i* atau 「ナ」 *na* + *nante*

Nante juga dapat menegaskan unsur predikat yang berupa adjektiva. Ketika *nante* menegaskan adjektiva 「イ」 *i*, ia akan menyambung dengan bentuk konjungtif adjektiva 「イ」 *i* dan diikuti oleh bentuk negasi 「ない」 *nai* atau 「ある」 *aru* di belakangnya. Jarang ditemukan unsur predikat yang menegaskan adjektiva 「ナ」 *na*, namun jika ada maka *nante* akan menyambung dengan bentuk akar adjektiva 「ナ」 *na* + 「デ」 *de* dan melekat 「ない」 *nai* atau 「ある」 *aru*.

5. Nomina + *nante*

Ketika *nante* menegaskan nomina, *nante* menyambung pada nomina dan di belakangnya melekat 「ではない」 *dewanai* atau 「である」 *de aru*. Namun ada juga yang menyambung ke bentuk nomina + 「デ」 *de* dan diikuti oleh 「ある」 *aru*.

6. Klausa + *nante*

Nante juga dapat menegaskan klausa dalam bahasa Jepang. Namun, tidak semua jenis klausa dapat ditegaskan oleh *nante*. Beberapa jenis klausa yang dapat ditegaskan oleh *nante* yaitu klausa kutipan, klausa tujuan, klausa keadaan dan klausa waktu. Ketika klausa kutipan ditegaskan oleh *nante*, partikel kutipan 「ト」 *to* tidak akan muncul.

7. Kalimat + *nante*

Nitta juga membagi lagi makna *nante* menjadi bagian-bagian yang lebih detail sebagai berikut.

1. Partikel penegas *nante* yang menegaskan suatu hal berupa nilai yang rendah atau tidak berharga.

Nitta berpendapat bahwa *nante* adalah partikel yang berfungsi untuk menunjukkan penilaian pembicara terhadap hal tertentu. Penilaian pembicara disini menunjukkan perasaan merendahkan (sesuatu yang bernilai rendah/tidak berharga) atau meremehkan terhadap hal yang ditegaskan. Berikut contoh kalimatnya.

(6) 会議で何も発言しないなんて、意欲を疑う。

Kaigi / de / nani/ mo/ hatsugenshinai / nante/ iyoku / wo/ utagau.

Rapat/ par/ apa / par/ tidak mengungkapkan/ par / kemauan/ par/ meragukan.

‘Saya meragukan kemauan yang hanya datang rapat namun tidak mengungkapkan apapun.’

(Nitta, 2003:121)

Kalimat (6) di atas menunjukkan bahwa *nante* melekat pada klausa *kaigi de nani mo hatsugenshinai* ‘tidak mengungkapkan apapun saat rapat’. Partikel penegas *nante* pada kalimat tersebut menegaskan klausa *kaigi de nani mo hatsugenshinai* ‘tidak mengungkapkan apapun saat rapat’ sebagai unsur predikat dari kalimat (6). Partikel ini menunjukkan penilaian pembicara bahwa klausa *kaigi de nani mo hatsugenshinai* ‘tidak mengungkapkan apapun saat rapat’ merupakan hal yang tidak berharga/sia-sia. Sehingga secara keseluruhan kalimat (6) mengandung makna bahwa pembicara menganggap kehadiran peserta rapat yang hanya diam adalah hal yang sia-sia dan meragukan kesungguhan peserta rapat.

2. Partikel penegas *nante* yang menunjukkan ketidakmungkinan atau tidak terjangkau.

Makna selanjutnya yang terkandung dalam partikel penegas *nante* menurut Nitta adalah penilaian pembicara akan suatu hal yang bagi pembicara itu sendiri merupakan hal yang mustahil terjadi dan terjangkau. Berikut contoh kalimatnya.

(7) うらやましい。私はバラの花束なんでもらったことないよ。

Urayamashi/ watashi/ ha/ bara / no / hanataba/ nante/ moratta /koto /

Iri / saya / par/ mawar/ par/ buket bunga/ par / mendapatkan/ sesuatu/

nai /yo.

tidak/ par.

‘Saya iri deh. Bahkan sebuket bunga mawarpun saya belum pernah mendapatkannya.’

(Nitta, 2003:121)

Kalimat (7) menunjukkan bahwa *nante* melekat pada frase nominal *bara no hanataba* ‘buket bunga mawar’. Partikel penegas *nante* pada kalimat tersebut menegaskan *bara no hanataba* ‘buket bunga mawar’ sebagai frasa nominal dari kalimat (7). Partikel *nante* di belakang frase *hanataba* menunjukkan penilaian bahwa *hanataba* adalah hal yang mustahil didapatkan oleh pembicara. Sehingga keseluruhan kalimat (7) bermakna bahwa pembicara iri karena pembicara belum pernah mendapatkan apapun, bahkan mustahil jika ia mendapatkan *hanataba*.

3. Partikel *nante* yang menunjukkan suatu hal yang wajar, lazim atau sepele.

Penjelasan Nitta (2003:121) mengenai partikel *nante* memiliki makna wajar/lazim adalah sebagai berikut.

なんては「知っていて当然の、取るに足りないこと」という評価を表されている。

“Nante menunjukkan penilaian ‘sesuatu yang sudah sewajarnya diketahui, hal yang sepele’ oleh pembicara.”

Nitta menjelaskan bahwa partikel *nante* juga memiliki makna khusus yaitu memberikan penekanan pada suatu hal yang sudah wajar/lazim diketahui masyarakat umum. Contoh kalimatnya adalah sebagai berikut.

(8) A 「カエルはトカゲやヘビと同じで、は虫類じゃないの？」

A [kaeru/ ha/tokage/ ya/ hebi/ to/ onajide/ ha/ chuurui/ janai/no?]

A [Katak /par/kadal /par/ ular/ par/ sama / par/ serangga/ bukan/ par]

‘A [Katak sama dengan kadal dan ular, termasuk serangga kan?]

B 「カエルが両生類であることなんて、小学生も知っているよ」

B [kaeru/ ga/ ryouseiruidearu/koto /nante/shougakusei /mo/

B [Katak/par/ amfibi /sesuatu/ par / siswa sekolah dasar/ par /

shitteiru /yo]

mengetahui/ par]

‘B [Siswa sekolah dasar pun mengetahuinya **kalau katak hanyalah hewan amfibi**]

(Nitta, 2003:121)

Pada kalimat (8) di atas, partikel *nante* melekat setelah klausa nominal *kaeru ga ryouseirui de aru koto* ‘katak adalah hewan amfibi’. Partikel ini menegaskan *kaeru ga ryouseirui de aru koto* ‘katak adalah hewan amfibi’ sebagai klausa nominal dalam kalimat (8). Partikel *nante* dalam kalimat (8) ini memberi penilaian pembicara bahwa katak adalah hewan amfibi merupakan hal wajar yang semua orang telah mengetahuinya. Sehingga keseluruhan makna dari kalimat (8) adalah pembicara menilai bahwa katak adalah hewan amfibi adalah hal wajar yang diketahui masyarakat, bahkan anak sekolah dasar pun mengetahuinya.

4. Partikel penegas *nante* yang menunjukkan kutipan.

Partikel *nante* juga memiliki makna sebagai penunjuk kutipan dalam kalimat bahasa Jepang. Nitta (2003:121) menyatakan bahwa *nante* kadang digunakan sebagai penanda kutipan seperti *nado to* atau *nado toiu* dan dalam situasi ini, *nante* tidak dapat digantikan dengan *nanka* maupun *nado*. Beberapa verba yang biasanya menempel pada partikel *nante* yang menunjukkan kutipan adalah 「言う」 *iu* ‘berbicara’, 「思う」 *omou* ‘berpikir’, dan sebagainya. Berikut contoh kalimatnya.

(9) 鈴木さんは「ぼくは天才だ」なんて言っている。

Suzukisan /ha /boku/ ha/tensai / da / nante/ itteiru.

Suzuki / par / saya / par /cerdas / kop / par / mengatakan.

‘Suzuki mengatakan **bahwa saya cerdas.**’

(Nitta, 2003:121)

Pada kalimat (9) terdapat partikel *nante* yang diikuti oleh verba 「言 っ」 *iu* ‘berkata’. Oleh karena itu, *nante* dalam kalimat (9) memiliki fungsi sebagai partikel penanda kutipan. Sehingga keseluruhan kalimat (9) menjadi bermakna bahwa Suzuki mengatakan (pada saya) bahwa saya cerdas.

5. Partikel penegas *nante* yang menunjukkan perasaan terkejut terhadap suatu keadaan.

Partikel penegas *nante* juga dapat menunjukkan perasaan terkejut pembicara terhadap suatu keadaan yang terjadi. *Nante* yang memiliki makna seperti ini, biasanya terletak di akhir kalimat. Berikut ini contoh kalimatnya.

(10) あの2人が離婚したなんて。
Ano/ futari/ ga/ rikonshita/ nante.
Itu / berdua/ par/ bercerai/ par.
‘Pasangan itu bercerai!?’

(Nitta, 2003 : 126)

Kalimat (10) menunjukkan partikel penegas *nante* yang menunjukkan keterkejutan pembicara terhadap informasi yang ia terima. *Nante* pada kalimat (10) terletak di belakang kalimat menunjukkan penegasan partikel *nante* terhadap kalimat tersebut. Pembicara merasa terkejut dengan informasi yang diterimanya dan mengungkapkan perasaan terkejut tersebut dengan menyematkan *nante* di belakang kalimat yang diucapkan. Pembicara tidak menyangka menerima informasi yang sebelumnya ia yakini tidak akan pernah mendengarnya.

2.2.7. Partikel Penegas *Kurai / Gurai* (くらい・ぐらい)

Menurut Iori (2001:368) , partikel penegas *kurai* menunjukkan penilaian pembicara tentang suatu hal. Penilaian ini berupa kerendahan tingkatan,

kewajaran, kemungkinan paling tinggi, menunjukkan sesuatu yang tidak terduga, dan menunjukkan sesuatu yang di luar kenyataan menurut sudut pandang pembicara. Pendapat Iori di atas diperkuat kembali oleh Nitta (2003:128) yang menyatakan bahwa makna dari partikel *kurai* yang termasuk dalam salah satu partikel penegas *hyouka* adalah menegaskan pemikiran pembicara tentang hal terendah, hal wajar, hal sepele dan hal yang paling mudah digunakan.

Kurai merupakan partikel yang menegaskan nomina, partikel kasus yang melekat pada frase nominal, verba bentuk kamus, akar kata bentuk *masu*, dan klausa. Namun secara mendasar *kurai* tidak dapat menegaskan adjektiva *i* dan *na*. Nitta juga menjelaskan lebih lanjut mengenai struktur partikel penegas *kurai* sebagai berikut.

1. *Kurai* + partikel kasus dan partikel kasus + *kurai*

Kurai dapat melekat dan menegaskan partikel kasus 「ガ」 *ga*, 「ヲ」 *wo*, 「ト」 *to*, 「ニ」 *ni*, 「デ」 *de*, dan sebagainya. Partikel 「ガ」 *ga* dan 「ヲ」 *wo* yang ditegaskan oleh *kurai* akan hilang dalam kalimat. *Kurai* juga melekat di depan partikel 「デ」 *de* yang mengandung makna sebab akibat.

2. Adverbial + *kurai*

Adverbial yang dapat ditegaskan oleh partikel *kurai* hanya adverbial yang menunjukkan frekuensi.

3. Nomina + *kurai*

4. Klausa + *kurai*

Klausa kutipan dan klausa waktu adalah jenis klausa yang dapat ditegaskan oleh partikel *kurai*. Selain kedua jenis klausa tersebut, tidak dapat ditegaskan oleh *kurai*.

Nitta juga menjelaskan lebih rinci tentang makna yang terbentuk dalam partikel penegas *kurai*. Di bawah ini adalah makna yang terbentuk dan contoh penggunaan partikel *kurai* dalam kalimat bahasa Jepang.

1. Partikel penegas *kurai* yang menunjukkan tingkatan rendah suatu hal.

- (11) 料理が苦手だと言っても、ゆで卵くらい作れるよね？
Ryouri/ga/nigate /da /to/itte /mo/yudetamago/kurai/ tsukureru /
 Masak/par/tidak pandai/kop/par/berkata/ par/ telur rebus /par / bisa membuat/
 yo/ne?
 par/par?

‘Walaupun anda berkata anda tidak pandai memasaknya pun, hanya telur rebus pasti bisa membuatnya kan?’

(Nitta, 2003:129)

Pada kalimat (11), *kurai* melekat pada frase nominal *yude tamago* ‘telur rebus’. Partikel *kurai* menegaskan *yude tamago* ‘telur rebus’ sebagai frase nominal pada kalimat (11). Hal ini memberi penilaian pembicara berupa tingkatan rendah pada frase telur rebus. Sehingga keseluruhan kalimat (11) bermakna bahwa pembicara menilai telur rebus sebagai masakan yang tingkatnya paling rendah (*saiteigen*) atau paling mudah untuk dibuat bagi seseorang yang tidak pandai memasak sekalipun.

2. Partikel penegas *kurai* yang menunjukkan hal wajar / lazim.

(12) 自分の部屋の掃除くらい自分でするのが当然だ。

Jibun / no / heya / no / souji / kurai / jibun / de / suru / no /
Diri sendiri / par / kamar / par / membersihkan / par / sendiri / par / melakukan / par /

ga / touzen / da.
 par / biasa / kop.

‘Jika hanya membersihkan kamar sendiri memang seharusnya dilakukan oleh diri sendiri.’

(Nitta, 2003:129)

Pada kalimat (12), *kurai* menempel setelah frase nominal *jibun no heya no souji* ‘membersihkan kamar sendiri’. Partikel *kurai* menegaskan *jibun no heya no souji* ‘membersihkan kamar sendiri’ sebagai unsur frase nominal dalam kalimat (12). Partikel ini memberi penilaian bahwa membersihkan kamar sendiri berupa suatu hal yang wajar menurut sudut pandang pembicara. Sehingga makna keseluruhan kalimat (12) menunjukkan bahwa pandangan pembicara terhadap kegiatan membersihkan kamar sendiri merupakan hal yang wajar (*touzen*) dan harus dilakukan oleh diri sendiri.

3. Partikel penegas *kurai* yang menunjukkan hal sepele.

(13) 頭痛くらいで仕事を休むな。

Zutsuu / kurai / de / shigoto / wo / yasumuna.

Sakit kepala / par / par / bekerja / par / jangan libur.

‘Jangan libur bekerja hanya karena sakit kepala.’

(Nitta, 2003:129)

Sedangkan pada kalimat (13), *kurai* berada setelah frase nominal *zutsuu* ‘sakit kepala’. Partikel *kurai* dalam kalimat (13) menegaskan frase nominal *zutsuu* ‘sakit kepala’. Sehingga memberi penilaian bahwa sakit kepala adalah hal yang sepele. Makna keseluruhan kalimat (13) yaitu pembicara menilai bahwa sakit kepala

bukanlah hal yang besar (*taishita kotowa nai*) atau hal yang sepele yang dapat menyebabkan seseorang libur bekerja.

4. Partikel penegas *kurai* yang menunjukkan makna ‘sedikit’ dan ‘jumlah minimum’.

Partikel penegas *kurai* dapat juga menunjukkan makna ‘sedikit’ dan ‘jumlah minimum’ ketika melekat bersama dengan kata kuantitas.

5. Partikel penegas *kurai* yang menunjukkan perkiraan jumlah.

Partikel penegas *kurai* juga bisa menunjukkan makna perkiraan jumlah ketika menempel pada kata kuantitas/bilangan.

2.2.8. Semantik

Chaer (2009:2) menjelaskan bahwa semantik berasal dari bahasa Yunani *sema* (tanda atau lambang) dan kata kerjanya adalah *semaino* (menandai atau melambangkan). Semantik disepakati menjadi istilah dalam bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Cakupan semantik dalam penelitian ini hanyalah makna atau arti yang berkenaan dengan bahasa sebagai alat komunikasi.

Pateda (2010:7) menyimpulkan bahwa yang disebut semantik adalah subdisiplin linguistik yang membicarakan tentang makna, sehingga objek kajiannya adalah makna.

Dalam bahasa Jepang, semantik dikenal dengan istilah *imiron*. Sutedi (2004:127) mengungkapkan bahwa penelitian yang berhubungan dengan bahasa, apakah struktur kalimat, kosakata, ataupun bunyi-bunyi bahasa, pada hakikatnya

tidak terlepas dari makna. Objek dari kajian semantik adalah makna kata (*go no imi*), relasi makna antar satu kata dengan kata lain (*go no imi kankei*), makna frase (*ku no imi*), dan makna kalimat (*bun no imi*).

Sutedi (2004:131) menjelaskan bahwa terdapat banyak jenis dan perubahan makna, salah satunya adalah jenis makna leksikal dan makna gramatikal. Makna leksikal atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *jishoteki-imi* merupakan makna asli suatu kata, hasil dari pengamatan indra dan terlepas dari unsur gramatiknya. Sedangkan makna gramatikal atau *bunpouteki-imi* merupakan makna yang muncul akibat proses gramatikalnya.

Partikel dalam bahasa Jepang tidak memiliki makna leksikal, namun memiliki makna gramatikal karena maknanya jelas ketika digunakan dalam kalimat. Partikel penegas *nanka*, *nante*, dan *kurai* termasuk ke dalam golongan partikel, sehingga tidak memiliki makna leksikal namun memiliki makna gramatikal jika dimasukkan ke dalam struktur kalimat.

BAB III

PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menemukan 42 data dari berbagai sumber. Namun dalam bab III ini, penulis hanya akan membahas 29 data yang mewakili keseluruhan data yang didapat. Sumber data yang berbeda-beda akan meningkatkan peluang didapatnya data yang lebih bervariasi. Oleh karena itu, seperti yang telah dipaparkan pada bab I, sumber data penulis menggunakan manga *Ansatsu Kyoushitsu* volume 1-5 karya *Yuusei Matsu*, kumpulan cerita pendek *Ongaku no Kaigan* karya *Ryuu Murakami*, manga *One Piece* karya *Eiichiro Oda*, dan artikel digital dari *Asahi Shinbun*, *Weblio*, dan *Yourei*. Adapun pemaparan dan pembahasannya adalah sebagai berikut.

3.1. Struktur dan Makna Partikel Penegas *Nanka* (なんか)

3.1.1. Partikel Penegas *Nanka* (なんか) yang Menegaskan Suatu Hal Berupa Nilai yang Rendah / Remeh atau Tidak Berharga.

Berikut ini adalah kalimat yang mengandung partikel penegas *nanka* dengan makna yang menegaskan suatu hal berupa nilai yang rendah atau tidak berharga.

(14) テストなんかより暗殺の方がよほど身近なチャンスなんだよ。

Tesuto/ nanka/ yori/ *ansatsu/ no/ hou/ ga/ yohodo/ mijikana/ chansu/*
Ujian / par/ daripada/ pembunuhan/ par/ cara/ par/ sangat/ singkat/ kesempatan/

nanda/ yo.

kop / par.

‘Dibandingkan cuma ujian, pembunuhan memiliki kesempatan lebih singkat.’
(AKVI I: 114)

Pada kalimat (14), partikel *nanka* melekat pada nomina *tesuto* ‘ujian’ dan diikuti partikel *yori*. Pada kalimat tersebut, *nanka* menegaskan kata *tesuto* ‘ujian’ sebagai nomina sekaligus pembanding untuk kata *ansatsu* ‘pembunuhan’ dari kalimat (14). *Nanka* yang melekat pada nomina *tesuto* ‘ujian’ memberikan makna khusus berupa penilaian pembicara bahwa kata *tesuto* ‘ujian’ dalam kalimat (14) merupakan sesuatu yang dianggap remeh. Pembicara berpikir bahwa *tesuto* ‘ujian’ adalah hal remeh dibandingkan dengan *ansatsu* ‘pembunuhan’. Karena *ansatsu* ‘pembunuhan’ memiliki kesempatan lebih singkat dalam melakukannya daripada *tesuto* ‘ujian’. Keseluruhan makna kalimat (14) adalah pembicara membandingkan jika hanya sekedar ujian, maka pembunuhan memiliki kesempatan lebih singkat.

(15) オレはこんなライトなんか死んでも欲しくない。
Ore/ ha/ konna/ raito/ nanka/ shinde/ mo/ hoshikunai.
Aku/ par/ seperti ini/ cahaya/ par/ mati/ par/ tidak ingin.
‘Aku tidak ingin mati seperti halnya cahaya ini.’

(ONK : 22)

Kalimat (15) diatas menunjukkan *nanka* yang melekat pada kata *raito* ‘cahaya’. Pada kalimat tersebut, *nanka* menegaskan kata *raito* ‘cahaya’ yang merupakan unsur nomina dalam kalimat (15). Secara semantis, kalimat (15) menunjukkan penilaian pembicara bahwa pembicara memandang rendah *raito* ‘cahaya’ yang mati dalam kalimat di atas. Keseluruhan makna kalimat (15) adalah pembicara memandang rendah cahaya yang mati sehingga pembicara tidak ingin ikut mati dan tetap bertahan.

- (16) 犬なんかに構ってはいられない。
Inu / nanka/ ni/ kamatte/ ha/ irarenai.
Anjing/ par/ par/ peduli/ par/ tidak ikut.
 ‘Aku tidak peduli dengan sekedar anjing.’

(<http://ejje.weblio.jp/>)

Kalimat (16) secara struktur, *nanka* melekat di belakang *inu* ‘anjing’ dan diikuti partikel kasus *ni*. Pada kalimat tersebut, *nanka* menegaskan kata *inu* ‘anjing’ yang merupakan unsur nomina dalam kalimat (16). Kalimat (16) menunjukkan penilaian pembicara bahwa pembicara memandang *inu* ‘anjing’ sebagai hal tidak berharga yang perlu diperhatikan. Sehingga keseluruhan makna kalimat (16) adalah pembicara tidak peduli dengan hal seperti anjing, karena pembicara menilai anjing adalah hal tidak berharga.

- (17) 私はちっとも こわくなんかない。
Watashi/ chittomo/ kowaku/ nanka/ nai.
 Saya / sama sekali/ takut / par/ tidak.
 ‘Saya sama sekali tidak takut.’

(<http://ejje.weblio.jp/>)

Kalimat (17) menunjukkan partikel penegas *nanka* yang melekat pada kata *kowaku* ‘takut’. Pada kalimat tersebut, *nanka* menegaskan kata *kowaku* ‘takut’ yang merupakan unsur adjektiva 「イ」 *i*. Adjektiva 「イ」 *i* yang dilekati oleh *nanka* akan berubah ke bentuk konjungtif dan di belakang *nanka* melekat bentuk 「ない」 *nai* atau 「ある」 *aru*. Adjektiva *kowaku* ‘takut’ di atas merupakan bentuk konjungtif dari adjektiva bentuk kamus *kowai* ‘takut’ dan di belakang *nanka* melekat bentuk negatif dari 「ある」 *aru* yaitu 「ない」 *nai*. Selain itu, adverbial *chittomo* ‘sama sekali’ merupakan salah satu adverbial yang diikuti oleh

bentuk negasi dalam kalimat bahasa Jepang dan memberi keterangan pada *kowaku* ‘takut’. *Nanka* pada kalimat (17) menunjukkan penilaian pembicara pada adjektiva *kowaku* ‘takut’. Pembicara menilai *kowaku* ‘takut’ sebagai hal yang rendah atau tidak berharga. Sehingga secara keseluruhan makna kalimat (17) adalah saya atau pembicara sama sekali tidak merasa takut, karena pembicara memandang rasa takut sebagai hal yang rendah atau tidak berharga.

3.1.2. Partikel Penegas *Nanka* (なんか) yang Menunjukkan Suatu Hal yang Tidak Mungkin atau Tidak Terjangkau.

Berikut ini adalah kalimat yang mengandung partikel penegas *nanka* dengan makna yang menunjukkan suatu hal yang tidak mungkin atau tidak terjangkau.

(18) 私にはとても馬になんか乗れない。

Watashi/ ni/ ha/ totemo/ uma/ ni/ nanka/ norenai.

Aku / par/ par/ sangat/ kuda/ par/ par/ tidak bisa menunggang.

‘Aku sangat **tidak mungkin** bisa menunggang **kuda**.’

(<http://ejje.weblio.jp/>)

Pada kalimat (18), partikel penegas *nanka* melekat pada *uma ni* ‘pada kuda’. *Nanka* menegaskan *uma ni* ‘pada kuda’ sebagai frasa nomina pada kalimat (18). *Nanka* pada kalimat di atas menunjukkan penilaian pembicara berupa ketidakmungkinan pembicara dalam melakukan hal seperti menunggang kuda. Keseluruhan kalimat (18) dapat dipahami bahwa aku atau pembicara tidak bisa menunggang kuda karena bagi pembicara menunggang kuda adalah hal yang tidak mungkin.

(19) ジーンズなんか絶対はかない。

Ji-nzu/ nanka/ zettai/ hakanai.

Jeans/ par/ sungguh/ tidak memakai.

‘Aku sungguh **tidak mungkin** memakai **jeans.**’

(<http://ejje.weblio.jp/>)

Kalimat (19) menunjukkan partikel penegas *nanka* yang melekat pada kata *ji-nsu* ‘jeans’. *Nanka* menegaskan kata *ji-nsu* ‘jeans’ yang merupakan unsur nomina dari kalimat (19). *Nanka* yang melekat pada nomina *ji-nsu* ‘jeans’ menunjukkan penilaian pembicara pada nomina *ji-nsu* ‘jeans’. Pembicara menilai bahwa *ji-nsu* ‘jeans’ merupakan pakaian yang tidak mungkin ia kenakan. Makna keseluruhan dari kalimat (19) dapat dipahami bahwa aku atau pembicara bersungguh bahwa ia tidak mungkin memakai pakaian berjenis jeans.

(20) あなたの息子は誰も殺してなんかいない。

Anata/ no/ musuko/ ha/ dare/ mo/ koroshite/ nanka/ inai.

Anda/ par/ anak laki-laki/ par/ siapa/ par/ membunuh/ par/ tidak ada.

‘Anak laki-laki anda **tidak mungkin membunuh orang.**’

(<http://ejje.weblio.jp/>)

Pada kalimat (20) partikel penegas *nanka* melekat pada kata *koroshite* ‘membunuh’. Partikel ini menegaskan kata *koroshite* ‘membunuh’ sebagai unsur verba dalam kalimat (20). Verba di atas merupakan verba bentuk 「～ている」 *te iru*. Ketika partikel penegas *nanka* ditambahkan dalam verba tersebut, maka *nanka* melekat pada bentuk 「～て」 *te* dari verba dan diikuti 「いる」 *iru* atau 「いない」 *inai*. *Nanka* pada kalimat (20) memberikan penilaian pembicara bahwa *koroshite* ‘membunuh’ adalah hal yang tidak mungkin dilakukan. Sehingga keseluruhan kalimat (20) bermakna bahwa anak laki-laki anda / lawan bicara tidak mungkin melakukan hal seperti membunuh orang.

3.1.3. Partikel Penegas *Nanka* (なんか) yang Menunjukkan Kerendahan Hati Pembicara.

Pada sub bab ini, penulis menemukan 2 kalimat yang mengandung partikel penegas *nanka* yang mengandung makna menunjukkan kerendahan hati pembicara. Kedua kalimat ini mengandung pronomina persona bentuk pertama yaitu *ore* dan *watashi*. Berikut ini adalah pembahasannya.

(21) 俺なんかイラスト付きでほめられた。

Ore/ nanka/ irasuto/ zuki/ de/ homerareta.

Aku/ par/ ilustrasi/ melekat/ par/ dipuji.

‘Orang seperti aku saja dipuji dengan menggunakan ilustrasi.’

(AKVI : 25)

Pada kalimat (21), *nanka* melekat pada pronomina persona *ore* ‘aku’. Pada kalimat tersebut, *nanka* menegaskan kata *ore* ‘aku’ sebagai subjek dari kalimat (21). Partikel ini menunjukkan penilaian pembicara bahwa kata *ore* ‘aku’ dalam kalimat (21) merupakan sesuatu yang nilainya rendah dan tidak berharga. Pembicara menempatkan dirinya sebagai sesuatu yang rendah untuk menunjukkan kerendahan hati pembicara terhadap lawan bicara. Keseluruhan makna kalimat (21) adalah orang seperti aku saja dipuji dengan menggunakan ilustrasi.

(22) 「私なんか地味なメンバーなんで…」

Watashi/ nanka/ jimina/ menba-/ nande.

Saya / par/ biasa/ anggota/ kop.

‘Saya hanya anggota biasa.’

(Asahi, 9 Juli 2017)

Kalimat (22) menunjukkan partikel penegas *nanka* yang melekat pada kata *watashi* ‘saya’. *Nanka* menegaskan kata *watashi* ‘saya’ sebagai subjek dalam kalimat. Partikel ini menunjukkan penilaian pembicara pada *watashi* ‘saya’ atau

diri sendiri. *Watashi* ‘saya’ bernilai rendah atau tidak berharga. Pembicara menempatkan dirinya sebagai sesuatu yang rendah atau tidak berharga. Sehingga partikel *nanka* yang melekat pada kata *watashi* ‘saya’ menunjukkan kerendahan hati pembicara terhadap lawan bicara. Makna keseluruhan dari kalimat (22) adalah saya atau pembicara menilai dirinya hanyalah anggota biasa dalam suatu perkumpulan.

3.2. Struktur dan Makna Partikel Penegas *Nante* (なんて)

3.2.1. Partikel Penegas *Nante* (なんて) yang Menegaskan Suatu Hal Berupa Nilai yang Rendah / Remeh atau Tidak Berharga.

Berikut ini adalah kalimat yang mengandung partikel penegas *nante* dengan makna yang menegaskan suatu hal berupa nilai yang rendah atau tidak berharga.

(23) 中学生になんて文章読ませんだよ！！

Chuugakusei/ ni/ nante/ bunshou/ yomasen/ da/ yo!!

Anak SMP/ par/ par/ karangan/ tidak membaca/ kop/ par.

‘Aku tidak akan mengizinkan anak SMP membaca karangan!!’

(AKVII : 60)

Kalimat (23) menunjukkan bahwa *nante* melekat pada *chuugakusei ni* ‘anak SMP’. *Nante* menegaskan *chuugakusei ni* ‘anak SMP’ sebagai frasa nomina kalimat (23). Partikel penegas ini menunjukkan penilaian pembicara bahwa pembicara memandang anak SMP sebagai suatu hal yang rendah atau remeh yang tidak diperbolehkan untuk membaca sebuah karangan. Sehingga keseluruhan kalimat (23) bermakna bahwa pembicara tidak mengizinkan muridnya membaca suatu

karangan, karena pembicara menganggap rendah atau remeh kemampuan anak SMP.

(24) 勉強なんて今さらしても意味無いでしょう。

Benkyou/ nante/ *imasara/ shite/ mo/ imi/ nai/ deshou.*

Belajar / par/ sekarang/ melakukan/ par/ arti/ tidak ada/ kop.

'Belajar pun sekarang tidak akan ada artinya kan?!'

(AKVII : 50)

Kalimat (24) menunjukkan bahwa *nante* melekat pada verba *benkyoushite* 'belajar'. Partikel penegas *nante* pada kalimat tersebut menegaskan *benkyoushite* 'belajar' sebagai verba bentuk konjungtif 「～て」 *~te* dari kalimat (24). *Nante* yang menegaskan verba *benkyousuru* 'belajar' melekat pada akar kata dari verba *benkyousuru* 'belajar' yaitu kata *benkyou* 'belajar'. Lalu di antara akar kata *benkyou* 'belajar' dan *suru* terdapat partikel *nante* dan kata *imasara* 'sekarang' sebagai adverbial penunjuk waktu. Partikel *nante* di belakang verba bentuk konjungtif 「～て」 *~te*, *benkyoushite* 'belajar' menunjukkan penilaian pembicara bahwa belajar dalam kalimat di atas adalah hal yang dianggap tidak ada nilainya atau tidak ada harganya jika dilakukan saat ini. Sehingga keseluruhan kalimat (24) bermakna bahwa pembicara menilai belajar yang dilakukan sekarang ini tidak ada artinya atau tidak ada harganya.

(25) あなたなんて嫌いです。

Anata/ nante/ *kirai/ desu.*

Kamu/ par/ benci/ kop.

'Aku benci orang sepertimu.'

(<http://ejje.weblio.jp/>)

Kalimat (25) menunjukkan partikel penegas *nante* yang melekat pada kata *anata* ‘kamu’. Partikel *nante* menegaskan kata *anata* ‘kamu’ sebagai objek sekaligus unsur pronomina persona orang kedua. *Nante* memberi makna khusus pada kata *anata* ‘kamu’ berupa penilaian pembicara terhadap *anata* ‘kamu’. Pembicara menilai *anata* ‘kamu’ sebagai hal yang rendah dan tidak berharga. Sehingga secara keseluruhan kalimat (25) bermakna aku atau pembicara membeci orang seperti kamu.

3.2.2. Partikel Penegas *Nante* (なんて) yang Menunjukkan Suatu Hal yang Tidak Mungkin atau Tidak Terjangkau.

Berikut ini adalah kalimat yang mengandung partikel penegas *nante* dengan makna yang menunjukkan suatu hal yang tidak mungkin atau tidak terjangkau.

(26) 暗殺なんてした事無いし。

Ansatsu / nante/ shita/koto/nai/shi

Pembunuhan/ par/ melakukan/ hal/ tidak/ par

‘Membunuh, saya tidak pernah melakukan hal seperti itu.’

(AKVI : 53)

Kalimat (26) menunjukkan bahwa *nante* melekat pada verba *ansatsusuru* ‘membunuh’. Partikel penegas *nante* pada kalimat tersebut menegaskan *ansatsusuru* ‘membunuh’ sebagai verba bentuk *suru* dari kalimat (26). *Nante* yang menegaskan verba *ansatsusuru* ‘membunuh’ menyambung dengan akar kata dari verba *ansatsusuru* ‘membunuh’ yaitu kata *ansatsu* ‘pembunuhan’. Lalu melekat *suru* di belakang *nante*. Partikel *nante* di belakang verba bentuk *suru*, *ansatsusuru* ‘membunuh’ menunjukkan penilaian bahwa membunuh adalah hal yang tidak

mungkin dilakukan oleh pembicara. Sehingga keseluruhan kalimat (26) bermakna bahwa pembicara tidak mungkin dan tidak pernah melakukan hal seperti membunuh.

(27) 殺すなんて出来ないよ。

Korosu / nante/ *dekinai*/yo.

Membunuh/ par/ tidak bisa/ par.

‘Membunuh, aku tidak bisa melakukannya.’

(AKVII : 113)

Kalimat (27) menunjukkan partikel penegas *nante* yang melekat pada kata *korosu* ‘membunuh’. *Nante* pada kalimat ini menegaskan kata *korosu* ‘membunuh’ sebagai unsur verba bentuk kamus. Partikel ini menunjukkan penilaian pembicara terhadap kata *korosu* ‘membunuh’. Pembicara menilai bahwa *korosu* ‘membunuh’ adalah hal yang tidak mungkin dilakukan oleh pembicara. Sehingga keseluruhan kalimat (27) bermakna bahwa aku atau pembicara tidak mungkin bisa melakukan hal seperti membunuh.

(28) きみには絶対恋なんてしない。

Kimi / *ni*/ *ha*/ *zettai*/ *koi* *nante*/*shinai*.

Kamu/ par/ par/ sungguh/ *cinta*/ par/ tidak melakukan.

‘Aku sungguh tidak mungkin mencintaimu.’

(<http://ejje.weblio.jp/>)

Kalimat (28) menunjukkan bahwa *nante* melekat pada verba *koisuru* ‘mencintai’. Partikel penegas *nante* pada kalimat tersebut menegaskan *koisuru* ‘mencintai’ sebagai verba bentuk *suru* dari kalimat (28). *Nante* yang menegaskan verba *koisuru* ‘mencintai’ menyambung dengan akar kata dari verba *koisuru* ‘mencintai’ yaitu kata *koi* ‘cinta’. Lalu melekat *shinai* di belakang *nante* yang merupakan

bentuk negatif dari *suru*. Partikel *nante* di belakang verba *koisuru* ‘mencintai’ menunjukkan penilaian bahwa mencintai adalah hal yang tidak mungkin dilakukan oleh pembicara. Sehingga keseluruhan kalimat (28) bermakna bahwa aku atau pembicara tidak mungkin dan tidak pernah mencintai kamu atau lawan bicara.

- (29) 奇跡なんて存在しない。
Kiseki / nante/ *sonzaishinai*.
Keajaiban/ par/ tidak ada.
 ‘Keajaiban itu tidak ada.’

(<http://ejje.weblio.jp/>)

Kalimat (29) menunjukkan partikel penegas *nante* yang melekat pada kata *kiseki* ‘keajaiban’. *Nante* menegaskan kata *kiseki* ‘keajaiban’ yang merupakan unsur nomina dari kalimat (29). *Nante* yang melekat pada nomina *kiseki* ‘keajaiban’ menunjukkan penilaian pembicara pada nomina *kiseki* ‘keajaiban’. Pembicara menilai bahwa *kiseki* ‘keajaiban’ merupakan hal yang tidak mungkin terjadi dikehidupannya. Makna keseluruhan dari kalimat (29) dapat dipahami bahwa pembicara tidak mempercayai adanya keajaiban dalam hidupnya.

- (30) 自分が海賊になるなんて考えた事もなかった。
Jibun / ga/ kaizoku/ ni/ naru/ nante/ *kangaeta/ koto/ mo/ nakatta*.
Diri sendiri/ par/ bajak laut/ par/ menjadi/ par/ berpikir/ hal/ par/ tidak.
 ‘Menjadi bajak laut adalah hal yang tidak pernah terpikirkan olehku.’

(OP : 183)

Pada kalimat (30), partikel penegas *nante* melekat pada *jibun ga kaizoku ni naru* ‘diri ini akan menjadi bajak laut’. *Nante* menegaskan *jibun ga kaizoku ni naru* ‘diri ini akan menjadi bajak laut’ yang merupakan unsur klausa kalimat (30).

Nante yang melekat pada klausa *jibun ga kaizoku ni naru* ‘diri ini akan menjadi bajak laut’ menunjukkan penilaian pembicara pada klausa tersebut. Pembicara menilai bahwa pada waktu yang lalu, menjadi bajak laut adalah hal yang tidak mungkin terjadi padanya. Sehingga makna keseluruhan kalimat (30) adalah pembicara tidak pernah berpikir bahwa ia akan menjadi bajak laut.

3.2.3. Partikel *Nante* (なんて) yang Menunjukkan Suatu Hal yang Wajar, Lazim atau Sepele.

Berikut ini adalah kalimat yang mengandung partikel penegas *nante* dengan makna yang menunjukkan suatu hal yang wajar, lazim atau sepele.

(31) 明日何が起こるかなんて誰がわかるでしょうか？

Ashita/ nani/ ga/ okoru/ ka/ nante/ dare/ ga/ wakar/ deshō/ ka?

Besok / apa/ par/ terjadi/ par/ _____ par/ siapa/ par/ mengerti/ kan/ par?

‘Siapa yang mengetahui hal apa yang akan terjadi di hari esok ?’

(<http://ejje.weblio.jp/>)

Pada kalimat (31), *nante* melekat di belakang *ashita nani ga okoru ka* ‘apa yang akan terjadi di esok hari’. *Nante* pada kalimat di atas menegaskan *ashita nani ga okoru ka* ‘apa yang akan terjadi di esok hari’ sebagai unsur klausa. Partikel penegas *nante* memberikan makna khusus berupa penilaian pembicara pada klausa tersebut. Pembicara menilai bahwa *ashita nani ga okoru ka* ‘apa yang akan terjadi di esok hari’ adalah hal yang wajar jika tidak diketahui oleh orang. Sehingga makna keseluruhan kalimat (31) menunjukkan bahwa apa yang akan terjadi di esok hari adalah hal wajar yang tidak bisa diketahui orang.

3.2.4. Partikel Penegas *Nante* (なんて) yang Menunjukkan Kutipan.

Berikut ini adalah kalimat yang mengandung partikel penegas *nante* dengan makna yang menegaskan kutipan.

(33) 今さらだけどさあ、先生の名前なんて言うの？

Imasara / dakedo/ saa/ sensei/ no/ namae/ nante/ _____ iu/ no?

Sekarang ini/ namun/ konj./ guru/ par/ nama/ par/ mengucapkan/ par?

‘Namun baru sekarang ini, kamu menyebut nama gurumu?’

(AKVI : 35)

Pada kalimat (33) menunjukkan partikel *nante* yang diikuti oleh verba 「言う」 *iu* ‘mengucapkan’. *Nante* dalam kalimat (33) memiliki makna yang sama dengan *nan to* penanda kutipan. Sehingga keseluruhan kalimat (33) menjadi bermakna bahwa lawan bicara baru menyebutkan nama gurunya sekarang.

(34) プロの仕事がああの程度でタネ切れなんて思わないでよね。

Puro/ no/ shigoto/ ga/ ano/ teido/ de/ tanegire/ nante/ omowanaide/ yo/ ne.

Profesional/ par/ pekerjaan/ par/ itu/ tingkat/ par/ melebihi/ par/ tidak terpikir/ par/ par.

‘Aku sama sekali tidak berpikir bahwa pekerjaan profesional melebihi tingkatan itu.’

(AKVII : 48)

Kalimat (34) menunjukkan partikel *nante* yang diikuti oleh verba 「思ふ」 *omou* ‘berpikir’. Seperti yang telah disampaikan pada bab II, *nante* pada kalimat (34) memiliki makna yang sama dengan *nan to* penanda kutipan. Sehingga keseluruhan kalimat (34) bermakna pembicara tidak berpikir bahwa sebuah pekerjaan profesional melebihi tingkatan.

3.2.5. Partikel Penegas *Nante* (なんて) yang Menunjukkan Perasaan Terkejut Terhadap Suatu Keadaan.

Berikut ini adalah kalimat yang mengandung partikel penegas *nante* dengan makna yang menunjukkan perasaan terkejut terhadap suatu keadaan.

(35) 落ちこぼれの俺等が百億円稼ぐチャンスなんて。

Ochikobore/ no/ orera/ ga/ hyakuokuen/ kasegu/ chansu/
Bebal / par/ kami/ par/ 10 miliar Yen/ mendapatkan penghasilan/ kesempatan/

nante.

par.

'Kami yang bebal ini berkesempatan mendapatkan penghasilan 10 miliar Yen ?!'

(AKVI : 29)

Pada kalimat (35) partikel penegas *nante* yang menunjukkan perasaan terkejut pembicara terhadap informasi yang ia terima. *Nante* pada kalimat (35) terletak di akhir kalimat menunjukkan penegasan partikel *nante* terhadap kalimat tersebut. Pembicara merasa terkejut dengan informasi yang diterimanya dan mengungkapkan perasaan terkejut tersebut dengan menyematkan *nante* di belakang kalimat yang diucapkan. Pembicara tidak menyangka menerima informasi bahwa mereka yang bebal bisa mendapatkan kesempatan untuk memperoleh penghasilan sebesar 10 miliar Yen.

(36) すごい意外です、神崎さんがこんなにゲーム得意だなんて。

Sugoi / igai/ desu/ Kanzakisan/ ga/ konna/ ni/ ge-mu/ tokui/
 Luar biasa/ mengejutkan/ kop/ Kanzaki/ par/ seperti ini/ par/ permainan/ mahir/

da / nante.

kop/ par.

‘Luar biasa mengejutkan bahwa **Kanzaki mahir dalam permainan seperti ini.**’

(AKVIII : 52)

Kalimat (36) partikel penegas *nante* yang menunjukkan perasaan terkejut pembicara terhadap informasi yang ia terima. *Nante* pada kalimat (36) terletak di belakang kalimat menunjukkan penegasan partikel *nante* terhadap kalimat tersebut. Pembicara merasa terkejut dengan informasi yang diterimanya dan mengungkapkan perasaan terkejut tersebut dengan menyematkan *nante* di belakang kalimat yang diucapkan. Pembicara tidak menyangka bahwa Kanzaki mahir dalam permainan.

3.3. Struktur dan Makna Partikel Penegas Kurai/Gurai (くらい . ぐらい)

3.3.1. Partikel Penegas *Kurai* (くらい) yang Menunjukkan Tingkatan Paling Rendah Suatu Hal.

Berikut ini adalah kalimat yang mengandung partikel penegas *kurai* dengan makna yang menunjukkan tingkatan paling rendah suatu hal.

(37) 先生だって人の顔ぐらい表示できますよね。

Sensei/ datte/ hito/ no/ kao/ gurai/ hyouji/ dekimasu/ yo/ ne.

Guru / kalau/ orang/ par/ wajah/ par/ menunjukkan/ bisa/ par/ par.

‘Seorang guru pun **setidaknya** dapat menunjukkan **wajah orang.**’

(AKVII : 118)

Kalimat (37) secara struktur, *gurai* melekat di belakang *hito no kao* ‘wajah orang’.

Pada kalimat tersebut, *gurai* menegaskan *hito no kao* ‘wajah orang’ yang merupakan unsur frasa nominal dalam kalimat (37). Kalimat (37) menunjukkan penilaian pembicara bahwa *hito no kao* ‘wajah orang’ adalah hal paling rendah / minimal yang bisa ditunjukkan oleh seorang guru. Sehingga keseluruhan makna

kalimat (37) adalah pembicara menilai bahwa seorang guru dapat menunjukkan banyak hal seperti setidaknya menunjukkan wajah orang.

(38) ファイヤーに対する防御くらいは教えてあるよ。

Faiya-/ ni/ taisuru/ bougyo/ kurai/ ha/ oshiete/ aru/ yo.

Api / par/ terhadap/ perlindungan/ par/ par/ mengajarkan/ ada/ par.

‘**Setidaknya** telah diajarkan **perlindungan terhadap api.**’

(AKVII : 182)

Pada kalimat (38) partikel penegas *kurai* melekat di belakang *faiya- ni taisuru bougyo* ‘perlindungan terhadap api’. *Kurai* menegaskan *faiya- ni taisuru bougyo* ‘perlindungan terhadap api’ sebagai unsur klausa dari kalimat (38). *Kurai* memberikan makna khusus berupa penilaian pembicara terhadap klausa tersebut. Pembicara menilai bahwa *faiya- ni taisuru bougyo* ‘perlindungan terhadap api’ merupakan hal paling rendah/dasar yang harus diajarkan dibandingkan hal lainnya. Sehingga keseluruhan kalimat (38) bermakna bahwa pembicara setidaknya telah diajarkan hal paling rendah/dasar atau mendasar yaitu perlindungan terhadap api.

3.3.2. Partikel Penegas *Kurai* (くらい) yang Menunjukkan Hal Wajar / Lazim.

Berikut ini adalah kalimat yang mengandung partikel penegas *kurai* yang menunjukkan hal wajar/lazim.

(39) 医者にして貰う時も、針は見ないで、顔をそむけていたくらいである。

Isha / ni/ shite/ morau/ toki/ mo/ hari/ ha/ minaide/ kao/ wo/

Dokter/ par/ melakukan/ mendapat/ ketika/ pun/ jarum/ par/ tidak melihat/ **muka/ par/**

somuketeita/ kurai/ de aru.

berpaling / par/ kop.

‘Bahkan ketika dokter memeriksa pun, **mukaku berpaling** tidak melihat jarum.’

(<http://yourei.jp/>)

Pada kalimat (39), *kurai* melekat di belakang *kao wo somuketeita* ‘muka berpaling’. *Kurai* pada kalimat di atas menegaskan *kao wo somuketeita* ‘muka berpaling’ sebagai unsur klausa. Partikel penegas *kurai* memberikan makna khusus berupa penilaian pembicara pada klausa tersebut. Pembicara menilai bahwa *kao wo somuketeita* ‘muka berpaling’ adalah hal yang wajar yang dilakukan ketika seseorang takut dengan sesuatu. Sehingga makna keseluruhan kalimat (39) menunjukkan bahwa pembicara memalingkan muka tanpa melihat jarum ketika dokter sedang memeriksanya.

3.3.3. Partikel Penegas *Kurai* (くらい) yang Menunjukkan Hal Sepele/Hal Tidak Penting.

Berikut ini adalah kalimat yang mengandung partikel penegas *kurai* dengan makna yang menunjukkan hal sepele.

(40) 殺す事は出来なくても裸ぐらいは見せてもらうわ。

*Korosu / koto/ ha/ dekinakute/ mo/ **hadaka/ kurai/ ha/ misete/**
Membunuh/ hal/ par/ tidak dapat/ par/ **telanjang/ par/ par/ memperlihatkan/***

*morau / wa.
menerima/ par.*

‘Meskipun aku tidak dapat membunuhmu, **kalau cuma telanjang**, kau bisa perlihatkan padaku kan.’

(AKVII : 58)

Pada kalimat (40), *kurai* melekat pada kata *hadaka* ‘telanjang’. Partikel *kurai* menegaskan *hadaka* ‘telanjang’ sebagai nomina pada kalimat (40). Hal ini

memberi penilaian pembicara bahwa *hadaka* ‘telanjang’ merupakan hal yang sepele dibanding membunuh. Sehingga keseluruhan kalimat (40) bermakna bahwa pembicara menilai telanjang bukanlah hal yang besar (*taishita koto wa nai*) atau hal yang sepele sehingga lawan bicara pasti dapat melakukannya dari pada membunuh.

(41) 雨くらい何だ。

Ame / kurai/ nan/ da.

Hujan/ par/ apa/ kop.

‘Cuma hujan.’

(<http://ejje.weblio.jp/>)

Kalimat (41), *kurai* melekat pada kata *ame* ‘hujan’. Partikel *kurai* tersebut menegaskan *ame* ‘hujan’ sebagai unsur nomina pada kalimat (41). Partikel tersebut memberi penilaian pembicara bahwa *ame* ‘hujan’ adalah hal yang sepele (*taishita koto wa nai*) yang tidak perlu dipermasalahkan. Sehingga keseluruhan kalimat (41) bermakna bahwa pembicara menilai hujan sebagai hal yang sepele yang tidak perlu dipermasalahkan.

3.3.4. Partikel Penegas *Kurai* (くらい) yang Menunjukkan Makna ‘Sedikit’ dan ‘Jumlah Minimum’.

Berikut ini adalah kalimat yang mengandung partikel penegas *kurai* dengan makna ‘sedikit’ dan ‘jumlah minimum’.

(42) 今日くらいは家族と過ごそう。

Kyou / kurai/ ha/ kazoku/ to/ sugosou.

Hari ini/ par/ par/ keluarga/ par/ habiskan.

‘Setidaknya hari ini habiskan waktu dengan keluarga.’

(<http://ejje.weblio.jp/>)

Kalimat (42) menunjukkan *kurai* yang melekat pada kata *kyou* ‘hari ini’. Partikel *kurai* pada kalimat di atas menegaskan *kyou* ‘hari ini’ sebagai unsur nomina yang menunjukkan waktu. Partikel *kurai* di atas menunjukkan makna berupa jumlah minimum. Nomina *kyou* ‘hari ini’ yang dilekati oleh *kurai* memiliki makna bahwa hari ini adalah jumlah minimum yang pembicara inginkan. Secara keseluruhan makna kalimat (42) dapat dipahami bahwa pembicara menginginkan setidaknya hari ini dapat digunakan untuk bersama keluarga.

3.3.5. Partikel Penegas *Kurai* (くらい) yang Menunjukkan Perkiraan Jumlah.

Berikut ini adalah kalimat yang mengandung partikel penegas *kurai* dengan makna yang menunjukkan perkiraan jumlah.

(43) 俺の百億で治療費ぐらい払ってやらず

Ore/ no/ hyaku/ de/ chiryouhi/ gurai/ haratte/ yaraa.

Aku/ par/ 10 miliar/ par/ biaya pengobatan/ par/ membayar/ pula.

‘Aku pula yang membayar **biaya pengobatan sekitar 10 miliar.**’

(AKVI : 41)

Kalimat (43) menunjukkan *gurai* yang melekat pada *ore no hyaku oku de chiryouhi* ‘biaya pengobatan 10 miliarku’. *Gurai* di atas merupakan bentuk lain dari *kurai*. *Gurai* menegaskan *ore no hyaku oku de chiryouhi* ‘biaya pengobatan 10 miliarku’ sebagai frasa nominal pada kalimat (43). Frasa *ore no hyaku oku de chiryouhi* ‘biaya pengobatan 10 miliarku’ yang dilekati oleh *gurai* memiliki makna perkiraan jumlah yang pembicara bayarkan. Sehingga keseluruhan kalimat (43) bermakna bahwa pembicara membayar biaya pengobatannya yang diperkirakan sekitar 10 miliar.

(44) 彼は 40歳 くらいです。

Kare/ ha/ yonjuu/ sai/ kurai/ desu.

Dia / par/ empat puluh/ umur/ par/ kop.

‘Umurnya sekitar empat puluh tahun.’

(<http://ejje.weblio.jp/>)

Pada kalimat (44), *kurai* melekat di belakang *yonjuu sai* ‘empat puluh tahun’.

Partikel penegas *kurai* pada kalimat di atas menegaskan *yonjuu sai* ‘empat puluh tahun’ sebagai unsur nomina bilangan. *Kurai* yang melekat di belakang nomina bilangan memiliki makna perkiraan jumlah. Sehingga *kurai* yang melekat di belakang *yonjuu sai* ‘empat puluh tahun’ memberi penilaian pembicara tentang perkiraan umur *kare* ‘dia’. Keseluruhan kalimat (44) bermakna bahwa pembicara memperkirakan umur *kare* ‘dia’ adalah sekitar empat puluh tahun.

3.4. Penggunaan Teknik Substitusi pada Partikel Penegas *Nanka* (なんか) , *Nante* (なんて) , dan *Kurai* (くらい . ぐらい)

Pada sub bab ini, tiap data kalimat dari masing-masing partikel penegas yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya akan saling disubstitusikan dengan partikel penegas yang ada dalam penelitian ini. Peneliti akan menerapkan teknik substitusi partikel penegas *nante* pada tiap 1 data dengan makna yang berbeda pada partikel penegas *nanka*, *nante*, dan *kurai*. Data partikel penegas *nanka* yang digunakan adalah data nomor (17), (20), dan (22). Selanjutnya, data partikel penegas *nante* yang digunakan adalah data nomor (24), (26), (31), (33), dan (36). Sedangkan untuk partikel penegas *kurai*, data yang digunakan adalah data nomor (38), (40), (41), (42), dan (43). Hal ini dilakukan guna mengetahui

kadar kesamaan antar partikel penegas *nanka*, *nante*, dan *kurai* dalam kalimat bahasa Jepang.

3.4.1. Substitusi Partikel Penegas *Nante* dan *Kurai* pada Partikel Penegas *Nanka*

Peneliti akan menerapkan teknik substitusi partikel penegas *nante* dan *kurai* pada data partikel penegas *nanka*. Berikut ini adalah pembahasannya.

- (17) 私はちっとも こわくなんかない。
Watashi/ chittomo/ kowaku/ nanka/ nai.
 Saya / sama sekali/ takut / par/ tidak.
 ‘Saya sama sekali tidak takut.’

(<http://ejje.weblio.jp/>)

Partikel penegas *nanka* pada kalimat (17) akan disubstitusikan dengan partikel penegas *nante* dan *kurai* menjadi kalimat (17a) dan (17b) untuk mengetahui kadar kesamaan antar partikel penegas *nanka*, *nante*, dan *kurai* dalam kalimat tersebut.

- (17a) 私はちっとも こわくなんてない。
Watashi/ chittomo/ kowaku/ nante/ nai.
 Saya / sama sekali/ takut / par/ tidak.
 ‘Saya sama sekali tidak takut.’

- (17b) * 私はちっとも こわくくらいない。
Watashi/ chittomo/ kowaku/ kurai/ nai.
 Saya / sama sekali/ takut / par/ tidak.
 ‘Saya sama sekali tidak takut.’

Berdasarkan hasil substitusi di atas, tampak bahwa kalimat (17a) tetap berterima secara struktur maupun makna. Hal ini disebabkan karena adanya kemiripan struktur dan makna dari partikel penegas *nanka* dan *nante*. Pada kalimat (17a) *nante* menyisip dan menegaskan kata *kowaku* ‘takut’ yang merupakan kelas kata adjektiva. Secara makna, *nante* pada kalimat (17a) memberikan makna meremehkan/memandang rendah pada kata *kowaku* ‘takut’. Sehingga dapat

diketahui bahwa partikel penegas *nante* dapat saling menggantikan dengan partikel penegas *nanka* pada kalimat (17a). Sedangkan kalimat (17b) tampak bahwa secara struktur kalimat tersebut tidak berterima. Hal ini disebabkan karena partikel penegas *kurai* tidak dapat melekat pada kelas kata adjektiva. Pada kalimat (17b), partikel penegas *kurai* melekat pada kata *kowaku* ‘takut’ yang merupakan kelas kata adjektiva. Selain itu, *kurai* sukar untuk melekat pada kalimat negasi. Sehingga dapat diketahui bahwa partikel penegas *kurai* pada kalimat (17b) tidak dapat saling menggantikan dengan partikel penegas *nanka*.

(20) あなたの息子は誰も殺してなんかいない。

Anata/ no/ musuko/ ha/ dare/ mo/ koroshite/ nanka/ inai.

Anda/ par/ anak laki-laki/ par/ siapa/ par/ membunuh/ par/ tidak ada.

‘Anak laki-laki anda tidak mungkin membunuh orang.’

(<http://ejje.weblio.jp/>)

Untuk mengetahui kadar kesamaan partikel penegas *nanka*, *nante*, dan *kurai*, maka partikel penegas *nanka* pada kalimat (20) akan disubstitusikan dengan partikel penegas *nante* dan *kurai* menjadi kalimat (20a) dan (20b).

(20a) あなたの息子は誰も殺してなんていない。

Anata/ no/ musuko/ ha/ dare/ mo/ koroshite/ nante/ inai.

Anda/ par/ anak laki-laki/ par/ siapa/ par/ membunuh/ par/ tidak ada.

‘Anak laki-laki anda tidak mungkin membunuh orang.’

(20b) * あなたの息子は誰も殺してくらいいない。

Anata/ no/ musuko/ ha/ dare/ mo/ koroshite/ kurai/ inai.

Anda/ par/ anak laki-laki/ par/ siapa/ par/ membunuh/ par/ tidak ada.

‘Anak laki-laki anda tidak mungkin membunuh orang.’

Berdasarkan hasil substitusi pada kalimat di atas, dapat dilihat bahwa kalimat (20a) tetap berterima secara struktur maupun makna. Hal ini terjadi karena kemiripan yang ada pada partikel penegas *nanka* dan *nante* baik dari segi struktur

kalimat maupun makna yang terbentuk dalam kalimat. Pada kalimat (20a) *nante* menyisip dan menegaskan kata *koroshite* ‘membunuh’ yang merupakan kelas kata verba. Secara makna, *nante* pada kalimat (20a) memberikan makna ketidakmungkinan pada kata *koroshite* ‘membunuh’. Sehingga dapat diketahui bahwa partikel penegas *nante* dapat saling menggantikan dengan partikel penegas *nanka* pada kalimat (20a). Kalimat (20b), dapat dilihat bahwa kalimat tersebut tidak berterima secara gramatikal maupun makna. Hal ini disebabkan karena partikel penegas *kurai* melekat pada kata *koroshite* ‘membunuh’ yang merupakan kelas kata verba dan di belakangnya diikuti bentuk negasi. Partikel penegas *kurai* tidak dapat berada pada kalimat negasi. Secara makna pun tidak berterima, karena dalam partikel penegas *kurai* tidak terdapat makna ketidakmungkinan di dalamnya. Sehingga dapat diketahui bahwa partikel penegas *kurai* pada kalimat (20b) tidak dapat saling menggantikan dengan partikel penegas *nanka*.

(22) 「私なんか地味なメンバーなんで...

Watashi/ nanka/ jimina/ menba-/ nande.

Saya / par/ biasa/ anggota/ kop.

‘Saya hanya anggota biasa.’

(Asahi, 9 Juli 2017)

Partikel penegas *nanka* pada kalimat (22) akan disubstitusikan dengan partikel penegas *nante* dan *kurai* menjadi kalimat (22a) dan (22b) untuk mengetahui kadar kesamaan antar partikel penegas *nanka*, *nante*, dan *kurai* dalam kalimat tersebut.

(22a)≠ 「私なんて地味なメンバーなんで...

Watashi/ nante/ jimina/ menba-/ nande.

Saya / par/ biasa/ anggota/ kop.

‘Saya hanya anggota biasa.’

(22b)* 「私くらい地味なメンバーなんで...」

Watashi/ kurai/ jimina/ menba-/ nande.

Saya / par/ biasa/ anggota/ kop.

‘Saya hanya anggota biasa.’

Pada kalimat (22a) di atas, setelah partikel penegas *nanka* disubstitusi dengan partikel penegas *nante* tampak bahwa kalimat tersebut tetap berterima secara struktur. Namun secara makna, kalimat (22a) makna bergeser dari kalimat asal yaitu kalimat (22). Kalimat (22) secara makna menunjukkan kerendahan hati pembicara lewat partikel penegas *nanka* yang melekat di belakang pronomina persona orang pertama *watashi* ‘saya’. Setelah partikel *nanka* disubstitusi dengan partikel *nante* makna berubah menjadi meremehkan suatu hal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa partikel penegas *nante* dapat bersubstitusi dengan partikel penegas *nanka* secara struktur, namun secara makna bergeser. Sedangkan kalimat (22b), tampak bahwa kalimat tersebut tidak berterima secara struktur maupun makna. Hal ini disebabkan karena partikel penegas *kurai* tidak dapat melekat pada pronomina persona. Selain itu, dalam partikel penegas *kurai* tidak terdapat makna yang menyatakan kerendahan hati pembicara di dalamnya. Sehingga dapat diketahui bahwa partikel penegas *kurai* pada kalimat (22b) tidak dapat saling menggantikan dengan partikel penegas *nanka*.

3.4.2. Substitusi Partikel Penegas *Nanka* dan *Kurai* pada Partike Penegas *Nante*

Peneliti akan menerapkan teknik substitusi partikel penegas *nanka* dan *kurai* pada data partikel penegas *nante*. Berikut ini adalah pembahasannya.

(24) 勉強なんて今さらしても意味無いでしょう。

Benkyou/ nante/ *imasara/ shite/ mo/ imi/ nai/ deshou.*

Belajar / par/ sekarang/ melakukan/ par/ arti/ tidak ada/ kop.

‘**Belajar pun** sekarang tidak akan ada artinya kan.’

(AKVII : 50)

Apabila partikel penegas *nante* pada kalimat (24) disubstitusikan dengan partikel penegas *nanka* dan *kurai*, maka akan menjadi kalimat (24a) dan (24b) seperti di bawah ini.

(24a) 勉強なんか今さらしても意味無いでしょう。

Benkyou/ nanka/ *imasara/ shite/ mo/ imi/ nai/ deshou.*

Belajar / par/ sekarang/ melakukan/ par/ arti/ tidak ada/ kop.

‘**Belajar pun** sekarang tidak akan ada artinya kan.’

(24b)* 勉強くらい今さらしても意味無いでしょう。

Benkyou/ kurai/ *imasara/ shite/ mo/ imi/ nai/ deshou.*

Belajar / par/ sekarang/ melakukan/ par/ arti/ tidak ada/ kop.

‘**Belajar pun** sekarang tidak akan ada artinya kan.’

Berdasarkan hasil substitusi di atas, tampak bahwa kalimat (24a) tetap berterima secara struktur maupun makna. Hal ini disebabkan karena adanya kemiripan struktur dan makna dari partikel penegas *nanka* dan *nante*. Pada kalimat (24a) *nanka* menyisip dan menegaskan kata *benkyoushite* ‘belajar’ yang merupakan kelas kata verba. Secara makna, *nanka* pada kalimat (24a) memberikan makna merendahkan pada *benkyousuru* ‘belajar’. Sehingga dapat diketahui bahwa partikel penegas *nanka* dapat saling menggantikan dengan partikel penegas *nante* pada kalimat (24a). Sedangkan kalimat (24b) tampak bahwa secara struktur kalimat tersebut tidak berterima. Hal ini disebabkan karena partikel penegas *kurai* tidak dapat melekat pada kelas kata verba. Pada kalimat (24b), partikel penegas

kurai menyisip pada kata nomina *benkyousuru* ‘belajar’ yang merupakan kelas kata verba. Selain itu, *kurai* sukar untuk melekat pada kalimat negasi. Sehingga dapat diketahui bahwa partikel penegas *kurai* pada kalimat (24b) tidak dapat saling menggantikan dengan partikel penegas *nanka*.

(26) 暗殺なんてした事無いし。

Ansatsu / nante/ shita/ koto/ nai/ shi

Pembunuhan/ par/ melakukan/ hal/ tidak/ par

‘Membunuh, saya tidak pernah melakukan hal seperti itu.’

(AKVI : 53)

Untuk mengetahui kadar kesamaan partikel penegas *nanka*, *nante*, dan *kurai*, maka partikel penegas *nante* pada kalimat (26) akan disubstitusikan dengan partikel penegas *nanka* dan *kurai* menjadi kalimat (26a) dan (26b).

(26a) 暗殺なんかした事無いし。

Ansatsu / nanka/ shita/ koto/ nai/ shi

Pembunuhan/ par/ melakukan/ hal/ tidak/ par

‘Membunuh, saya tidak pernah melakukan hal seperti itu.’

(26b) * 暗殺くらいした事無いし。

Ansatsu / kurai/ shita/ koto/ nai/ shi

Pembunuhan/ par/ melakukan/ hal/ tidak/ par

‘Membunuh, saya tidak pernah melakukan hal seperti itu.’

Berdasarkan hasil substitusi di atas, tampak bahwa kalimat (26a) tetap berterima secara struktur maupun makna. Hal ini disebabkan karena adanya kemiripan struktur dan makna dari partikel penegas *nanka* dan *nante* dimana keduanya dapat melekat pada kelas kata verba. Kata *ansatsushita* ‘membunuh’ merupakan verba yang dilekati oleh *nanka* pada kalimat (26a). Secara makna, *nanka* pada kalimat (26a) memberikan makna ketidakmungkinan pada *ansatsushita* ‘membunuh’. Sehingga dapat diketahui bahwa partikel penegas *nanka* dapat

saling menggantikan dengan partikel penegas *nante*. Sedangkan kalimat (26b) tampak bahwa secara struktur kalimat tersebut tidak berterima. Partikel penegas *kurai* tidak dapat melekat pada kelas kata verba. Partikel penegas *kurai* melekat pada kata *ansatsushita* ‘membunuh’ yang merupakan kelas kata verba. Selain itu, partikel penegas *kurai* juga sukar melekat pada kalimat negasi. Sedangkan secara makna pun tidak berterima, karena dalam partikel penegas *kurai* tidak terdapat makna ketidakmungkinan di dalamnya. Sehingga dapat diketahui bahwa partikel penegas *kurai* pada kalimat (26b) tidak dapat saling menggantikan dengan partikel penegas *nante*.

(31) 明日何が起こるかなんて誰がわかるでしょうか？

Ashita/ nani/ ga/ okoru/ ka/ nante/ dare/ ga/ wakar/ deshou/ ka?

Besok/ apa/ par/ terjadi/ par/ _____ par/ siapa/ par/ mengerti/ kan/ par?

‘Siapa yang mengetahui hal apa yang akan terjadi di hari esok ?’

(<http://ejje.weblio.jp/>)

Apabila partikel penegas *nante* pada kalimat (31) disubstitusikan dengan partikel penegas *nanka* dan *kurai*, maka akan menjadi kalimat (31a) dan (31b) seperti di bawah ini.

(31a) ≠ 明日何が起こるかなんか誰がわかるでしょうか？

Ashita/ nani/ ga/ okoru/ ka/ nanka/ dare/ ga/ wakar/ deshou/ ka?

Besok/ apa/ par/ terjadi/ par/ _____ par/ siapa/ par/ mengerti/ kan/ par?

‘Siapa yang mengetahui hal apa yang akan terjadi di hari esok ?’

(31b) * 明日何が起こるかくらい誰がわかるでしょうか？

Ashita/ nani/ ga/ okoru/ ka/ kurai/ dare/ ga/ wakar/ deshou/ ka?

Besok/ apa/ par/ terjadi/ par/ _____ par/ siapa/ par/ mengerti/ kan/ par?

‘Siapa yang mengetahui hal apa yang akan terjadi di hari esok ?’

Berdasarkan hasil substitusi di atas, tampak bahwa kalimat (31a) tetap berterima secara struktur. Hal ini disebabkan karena adanya kemiripan struktur dari partikel penegas *nanka* dan *nante* yaitu dapat melekat pada klausa. *Nanka* melekat pada *ashita nani ga okoru ka* ‘apa yang akan terjadi di esok hari’ yang merupakan klausa. Namun, secara makna akan bergeser karena *nanka* tidak terdapat makna hal yang wajar/lazim di dalamnya. Makna dari kalimat (31a) akan bergeser menjadi meremehkan/menilai rendah suatu hal. Sehingga dapat diketahui bahwa partikel penegas *nanka* dapat saling menggantikan dengan partikel penegas *nante* pada kalimat (31). Sedangkan kalimat (31b) tampak bahwa secara struktur maupun makna tidak berterima. Hal ini disebabkan karena partikel penegas *kurai* yang ada pada kalimat (31b) menjadikan kalimat secara keseluruhan tidak lazim dan tidak dapat dimengerti makna yang terdapat pada kalimat tersebut. Sehingga, partikel penegas *kurai* tidak dapat saling menggantikan dengan partikel *nante* pada kalimat (31b).

(33) 今さらだけどさあ、先生の名前なんて言うの？

Imasara / dakedo/ saa/ sensei/ no/ namae/ nante/ iu/ no?

Sekarang ini/ namun/ konj./ guru/ par/ nama/ par/ mengucapkan/ par?

‘Namun sekarang ini, siapa nama gurumu?’

(AKVI : 35)

Partikel penegas *nante* pada kalimat (33) akan disubstitusikan dengan partikel penegas *nanka* dan *kurai* menjadi kalimat (33a) dan (33b) untuk mengetahui kadar kesamaan antar partikel penegas *nanka*, *nante*, dan *kurai* dalam kalimat tersebut.

(33a)≠ 今さらだけどさあ、先生の名前なんか言うの？

Imasara / dakedo/ saa/ sensei/ no/ namae/ nanka/ iu/ no?

Sekarang ini/ namun/ konj./ guru/ par/ nama/ par/ mengucapkan/ par?

‘Namun baru sekarang ini, kamu menyebut nama gurumu?’

(33b) ≠ 今さらだけどさあ、先生の名前くらい言うの？

Imasara / dakedo/ saa/ sensei/ no/ namae/ kurai/ iu/ no?

Sekarang ini/ namun/ konj./ guru/ par/ nama/ par/ mengucapkan/ par?

‘Namun baru sekarang ini, kamu menyebut nama gurumu?’

Berdasarkan hasil substitusi di atas, tampak bahwa kalimat (33a) tetap berterima secara struktur maupun makna. Hal ini disebabkan karena adanya kemiripan struktur dan makna dari partikel penegas *nanka* dan *nante*. Walaupun secara struktur berterima, namun makna yang terbentuk tidak lagi menunjukkan penanda kutipan. Makna yang terbentuk ketika *nanka* menggantikan *nante* pada kalimat (33a) adalah makna memandang rendah suatu hal atau meremehkan. Pada kalimat (33a) pembicara menilai bahwa menyebutkan nama guru adalah hal remeh yang bisa dilakukan oleh lawan bicara. Sehingga dapat diketahui bahwa pada kalimat (33a) partikel penegas *nanka* dapat saling menggantikan dengan partikel penegas *nante*, namun terjadi pergeseran makna penilaian pembicara di dalamnya. Sedangkan kalimat (33b) tampak bahwa secara struktur maupun makna berterima. Hal ini disebabkan karena partikel penegas *kurai* dapat melekat pada kelas kata frasa nomina. Pada kalimat (33b), partikel penegas *kurai* melekat pada kata *sensei no namae* ‘nama guru’ yang merupakan frasa nomina. Secara makna pun berterima, namun ada perubahan makna di dalamnya. *Kurai* yang menggantikan *nante* pada kalimat (33b) menimbulkan makna ‘sedikit’ atau ‘jumlah minimum’. Sehingga secara keseluruhan makna kalimat (33b) menjadi pembicara menginginkan lawan bicara untuk setidaknya memberitahu nama gurunya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa partikel penegas *kurai* pada kalimat

(33b) dapat saling menggantikan dengan partikel penegas *nante*, namun terjadi pergeseran makna di dalamnya..

(36) すごい意外です、神崎さんがこんなにゲーム得意だなんて。

Sugoi / igai/ desu/ Kanzakisan/ ga/ konna/ ni/ ge-mu/ tokui/
 Luar biasa/ mengejutkan/ kop/ Kanzaki/ par/ seperti ini/ par/ permainan/ mahir/

da / nante.
kop/ par.

‘Luar biasa mengejutkan bahwa Kanzaki mahir dalam permainan seperti ini.’

(AKVIII : 52)

Apabila partikel penegas *nante* pada kalimat (36) disubstitusikan dengan partikel penegas *nanka* dan *kurai*, maka akan menjadi kalimat (36a) dan (36b) seperti di bawah ini.

(36a) * すごい意外です、神崎さんがこんなにゲーム得意だなんか。

Sugoi / igai/ desu/ Kanzakisan/ ga/ konna/ ni/ ge-mu/
 Luar biasa/ mengejutkan/ kop/ Kanzaki/ par/ seperti ini/ par/ permainan/

tokui / da / nanka.
mahir/kop/ par.

‘Luar biasa mengejutkan bahwa Kanzaki mahir dalam permainan seperti ini.’

(36b) * すごい意外です、神崎さんがこんなにゲーム得意だくらい。

Sugoi / igai/ desu/ Kanzakisan/ ga/ konna/ ni/ ge-mu/
 Luar biasa/ mengejutkan/ kop/ Kanzaki/ par/ seperti ini/ par/ permainan/

tokui/ da / kurai.
mahir/kop/ par.

‘Luar biasa mengejutkan bahwa Kanzaki mahir dalam permainan seperti ini.’

Berdasarkan hasil substitusi di atas, tampak bahwa kalimat (36a) tidak berterima secara struktur maupun makna. Hal ini disebabkan karena *nanka* tidak dapat

melekat di belakang kalimat. Sehingga dapat diketahui bahwa pada kalimat (36a) partikel penegas *nanka* tidak dapat saling menggantikan dengan partikel penegas *nante*. Begitupula dengan kalimat (36b) tampak bahwa secara struktur dan makna, kalimat tersebut tidak berterima. Hal ini disebabkan karena partikel penegas *kurai* tidak dapat melekat di belakang kalimat. Sehingga dapat diketahui bahwa partikel penegas *kurai* pada kalimat (36b) tidak dapat saling menggantikan dengan partikel penegas *nante*.

3.4.3. Substitusi Partikel Penegas *Nanka* dan *Nante* pada Partikel Penegas *Kurai*

Peneliti akan menerapkan teknik substitusi partikel penegas *nanka* dan *nante* pada data partikel penegas *kurai*. Berikut ini adalah pembahasannya.

(38) ファイヤーに対する防御くらいは教えてあるよ。

Faiya-/ ni/ taisuru/ bougyo/ kurai/ ha/ *oshiete/ aru/ yo.*

Api / par/ terhadap/ pertahanan/ par/ par/ mengajarkan/ ada/ par.

‘Aku telah mengajarkan **tentang pertahanan terhadap api.**’

(AKVII : 182)

Untuk mengetahui kadar kesamaan partikel penegas *nanka*, *nante*, dan *kurai*, maka partikel penegas *kurai* pada kalimat (38) akan disubstitusikan dengan partikel penegas *nanka* dan *nante* menjadi kalimat (38a) dan (38b).

(38a) ≠ ファイヤーに対する防御なんかは教えてあるよ。

Faiya-/ ni/ taisuru/ bougyo/ nanka/ ha/ *oshiete/ aru/ yo.*

Api / par/ terhadap/ pertahanan/ par/ par/ mengajarkan/ ada/ par.

‘Aku telah mengajarkan **tentang pertahanan terhadap api.**’

(38b) ≠ ファイヤーに対する防御なんては教えてあるよ。

Faiya-/ ni/ taisuru/ bougyo/ nante/ ha/ *oshiete/ aru/ yo.*

Api / par/ terhadap/ pertahanan/ par/ par/ mengajarkan/ ada/ par.
 ‘Aku telah mengajarkan tentang pertahanan terhadap api.’

Berdasarkan hasil substitusi di atas, tampak bahwa kalimat (38a) tetap berterima secara struktur. Hal ini disebabkan karena adanya kemiripan struktur dan makna dari partikel penegas *nanka* dan *kurai* yaitu *kurai* maupun *nanka* dapat melekat pada klausa. Secara makna pun berterima. Walaupun makna yang terbentuk bergeser, karena dalam *nanka* tidak terdapat makna tingkatan paling rendah. *Nanka* yang menggantikan *kurai* pada kalimat (38a) memberikan makna suatu hal yang remeh. Sehingga dapat diketahui bahwa partikel penegas *nanka* dapat saling menggantikan dengan partikel penegas *kurai* pada kalimat (38a). Sedangkan kalimat (38b) tampak bahwa secara struktur maupun makna tidak berterima. Hal ini disebabkan karena partikel penegas *kurai* yang ada pada kalimat (38b) menjadikan kalimat secara keseluruhan tidak lazim dan tidak dapat dimengerti makna yang terdapat pada kalimat tersebut. Sehingga, partikel penegas *kurai* tidak dapat saling menggantikan dengan partikel *nante* pada kalimat (38b).

(39) 医者にして貰う時も、針は見ないで、顔をそむけていたくらいである。

Isha / *ni/* *shite/ morau/ toki/ mo/ hari/ ha/ minaide/ kao/ wo/*
 Dokter/ par/ melakukan/ mendapat/ ketika/ pun/ jarum/ par/ tidak melihat/ *muka/ par/*

somuketeita/ kurai/ de aru.
berpaling / *par/* kop.

‘Bahkan ketika dokter memeriksa pun, *mukaku berpaling* tidak melihat jarum.’

(<http://yourei.jp/>)

Partikel penegas *kurai* pada kalimat (39) akan disubstitusikan dengan partikel penegas *nanka* dan *nante* menjadi kalimat (39a) dan (39b) untuk mengetahui

kadar kesamaan antar partikel penegas *nanka*, *nante*, dan *kurai* dalam kalimat tersebut.

(39a) ≠ 医者にして貰う時も、針は見ないで、顔をそむけていたなんかである。

Isha /ni/ shite/morau/ toki/ mo/ hari/ ha/ minaide/ kao/
Dokter/ par/ melakukan/ mendapat/ ketika/ pun/ jarum/ par/ tidak melihat/ muka/

wo/somuketeita/ nanka/ de aru.
par/ berpaling / par/ kop.

‘Bahkan ketika dokter memeriksa pun, mukaku berpaling tidak melihat jarum.’

(39b) 医者にして貰う時も、針は見ないで、顔をそむけていたなんてである。

Isha /ni/ shite/morau/ toki/ mo/ hari/ ha/ minaide/ kao/ wo/
Dokter/ par/ melakukan/ mendapat/ ketika/ pun/ jarum/ par/ tidak melihat/ muka/ par/

somuketeita/ nante/ de aru.
berpaling / par/ kop.

‘Bahkan ketika dokter memeriksa pun, mukaku berpaling tidak melihat jarum.’

Berdasarkan hasil substitusi di atas, tampak bahwa kalimat (39a) berterima secara struktur. Hal ini disebabkan karena partikel penegas *nanka* dapat melekat pada klausa. *Kao wo somuketeita* ‘muka berpaling’ merupakan unsur klausa kalimat (39a). Namun makna yang terbentuk akan berbeda. *Nanka* yang melekat pada klausa *kao wo somuketeita* ‘muka berpaling’ memberikan makna merendahkan. Sehingga dapat diketahui bahwa pada kalimat (39a) partikel penegas *nanka* dapat saling menggantikan dengan partikel penegas *kurai*. Sedangkan kalimat (39b) tampak bahwa secara struktur maupun makna tidak berterima. Hal ini disebabkan karena partikel penegas *kurai* yang ada pada kalimat (39b) menjadikan kalimat

secara keseluruhan tidak lazim dan tidak dapat dimengerti makna yang terdapat pada kalimat tersebut. Sehingga, partikel penegas *kurai* tidak dapat saling menggantikan dengan partikel *nante* pada kalimat (39b).

(40) 殺す事は出来なくても裸ぐらいは見せてもらうわ。

Korosu / koto/ ha/ dekinakute/ mo/ hadaka/ *kurai*/ ha/ misete/
Membunuh/ hal/ par/ tidak dapat/ par/ telanjang/ *par*/ par/ memperlihatkan/

morau / wa.
menerima/ par.

‘Meskipun aku tidak dapat membunuhmu, kalau cuma telanjang, kau bisa perlihatkan padaku kan.’

(AKVII : 58)

Partikel penegas *kurai* pada kalimat (40) akan disubstitusikan dengan partikel penegas *nanka* dan *nante* menjadi kalimat (40a) dan (40b) untuk mengetahui kadar kesamaan antar partikel penegas *nanka*, *nante*, dan *kurai* dalam kalimat tersebut.

(40a) 殺す事は出来なくても裸なんかは見せてもらうわ。

Korosu / koto/ ha/ dekinakute/ mo/ hadaka/ *kurai*/ ha/ misete/
Membunuh/ hal/ par/ tidak dapat/ par/ telanjang/ *par*/ par/ memperlihatkan/

morau / wa.
menerima/ par.

‘Meskipun aku tidak dapat membunuhmu, kalau cuma telanjang, kau bisa perlihatkan padaku kan.’

(40b) 殺す事は出来なくても裸なんては見せてもらうわ。

Korosu / koto/ ha/ dekinakute/ mo/ hadaka/ *kurai*/ ha/ misete/
Membunuh/ hal/ par/ tidak dapat/ par/ telanjang/ *par*/ par/ memperlihatkan/

morau / wa.
menerima/ par.

‘Meskipun aku tidak dapat membunuhmu, kalau cuma telanjang, kau bisa perlihatkan padaku kan.’

Berdasarkan hasil substitusi di atas, tampak bahwa kalimat (40a) berterima secara struktur maupun makna. Hal ini disebabkan karena *nanka* melekat pada kata *hadaka* ‘telanjang’ yang merupakan kelas kata nomina. Partikel *nanka* dapat menegaskan nomina pada kalimat (40a). selain itu, *nanka* juga memiliki makna yang serupa dengan *kurai* yaitu hal yang sepele. Sehingga *nanka* dapat saling menggantikan dengan *kurai* pada kalimat (40a). Kalimat (40b) tampak bahwa secara struktur maupun makna berterima. Hal ini disebabkan karena adanya kemiripan struktur dan makna partikel penegas *nante* dan *nanka*. Sehingga *nante* pada kalimat (40b) dapat saling menggantikan dengan *kurai*. Namun, kalimat ini tidak umum digunakan dalam bahasa Jepang.

(41) 雨くらい何だ。

Ame / kurai / nan/ da.

Hujan/ par / apa/ kop.

‘Cuma hujan.’

(<http://ejje.weblio.jp/>)

Partikel penegas *kurai* pada kalimat (41) akan disubstitusikan dengan partikel penegas *nanka* dan *nante* menjadi kalimat (41a) dan (41b) untuk mengetahui kadar kesamaan antar partikel penegas *nanka*, *nante*, dan *kurai* dalam kalimat tersebut.

(41a) * 雨なんか何だ。

Ame / nanka / nan/ da.

Hujan/ par / apa/ kop.

‘Cuma hujan.’

- (41b) * 雨なんて何だ。
Ame / nante/ nan/ da.
Hujan/ par/ apa/ kop.
 ‘Cuma hujan.’

Berdasarkan hasil substitusi di atas, tampak bahwa kalimat (41a) tidak berterima secara struktur. Hal ini disebabkan karena adanya kata tanya *nani* ‘apa’ di belakang partikel penegas *nanka*. Namun, secara makna berterima karena kedua partikel penegas memiliki makna yang sama yaitu makna meremehkan/menilai suatu hal tidak penting. Kalimat (41a) akan berterima secara struktur dan makna apabila kata *nani* dan kopula *da* dihilangkan. Sehingga dapat diketahui bahwa pada kalimat (41a) partikel penegas *nanka* tidak dapat saling menggantikan dengan partikel penegas *kurai*. Begitupun dengan kalimat (41b), secara struktur tidak berterima.. Hal ini disebabkan karena adanya kata tanya *nani* ‘apa’ di belakang partikel penegas *nante*. Namun secara makna berterima karena *kurai* dan *nante* memiliki salah satu makna yang sama yaitu makna meremehkan/memandang tidak penting suatu hal. Kalimat (41b) akan berterima secara struktur dan makna apabila kata *nani* dan kopula *da* dihilangkan. Sehingga dapat diketahui bahwa partikel penegas *nante* pada kalimat (41b) tidak dapat saling menggantikan dengan partikel penegas *kurai*.

- (42) 今日くらいは家族と過ごそう。
Kyou / kurai/ ha/ kazoku/ to/ sugosou.
Hari ini/ par/ par/ keluarga/ par/ habiskan.
 ‘Setidaknya hari ini habiskan waktu dengan keluarga.’

(<http://ejje.weblio.jp/>)

Apabila partikel penegas *kurai* pada kalimat (42) disubstitusikan dengan partikel penegas *nanka* dan *nante*, maka akan menjadi kalimat (42a) dan (42b) seperti di bawah ini.

(42a) * 今日なんかは家族と過ごそう。
Kyou / nanka / ha/ kazoku/ to/ sugosou.
Hari ini/ par / par/ keluarga/ par/ habiskan.
 ‘Setidaknya hari ini habiskan waktu dengan keluarga.’

(42b) * 今日なんては家族と過ごそう。
Kyou / nante / ha/ kazoku/ to/ sugosou.
Hari ini/ par / par/ keluarga/ par/ habiskan.
 ‘Setidaknya hari ini habiskan waktu dengan keluarga.’

Berdasarkan hasil substitusi di atas, tampak bahwa kalimat (42a) tetap berterima secara struktur. Hal ini disebabkan karena partikel *nanka* melekat pada kata *kyou* ‘hari ini’ yang merupakan nomina waktu pada kalimat (42a). Namun secara makna tidak berterima karena dalam *nanka* tidak terdapat makna yang menunjukkan makna ‘sedikit’ atau ‘jumlah minimum’. Sehingga dapat diketahui bahwa pada kalimat (42a) partikel penegas *nanka* tidak dapat saling menggantikan dengan partikel penegas *kurai*. Begitu pula dengan kalimat (42b) tampak secara struktur berterima. Namun, secara makna tidak berterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa partikel penegas *nante* pada kalimat (42b) tidak dapat saling menggantikan dengan partikel penegas *kurai* secara makna.

(43) 俺の百億で治療費ぐらい払ってやろう
Ore/ no/ hyaku/ de/ chiryouhi/ gurai/ haratte/ yaraa.
Aku/ par/ 10 miliar/ par/ biaya pengobatan/ par/ membayar/ pula.
 ‘Aku pula yang membayar biaya pengobatan sekitar 10 miliar.’

(AKVI : 41)

Untuk mengetahui kadar kesamaan partikel penegas *nanka*, *nante*, dan *kurai*, maka partikel penegas *kurai* pada kalimat (43) akan disubstitusikan dengan partikel penegas *nanka* dan *nante* menjadi kalimat (43a) dan (43b).

(43a) * 俺の百億で治療費なんか払ってやらア

Ore/ no/ hyaku/ de/ chiryouhi/ nanka/ haratte/ yaraa.

Aku/ par/ 10 miliar/ par/ biaya pengobatan/ par/ membayar/ pula.

‘Aku pula yang membayar **biaya pengobatan sekitar 10 miliar.**’

(43b) * 俺の百億で治療費なんて払ってやらア

Ore/ no/ hyaku/ de/ chiryouhi/ nante/ haratte/ yaraa.

Aku/ par/ 10 miliar/ par/ biaya pengobatan/ par/ membayar/ pula.

‘Aku pula yang membayar **biaya pengobatan sekitar 10 miliar.**’

Berdasarkan hasil substitusi di atas, tampak bahwa kalimat (43a) tetap berterima secara struktur. Hal ini disebabkan karena partikel *nanka* melekat pada kata *Ore no hyaku de chiryouhi* ‘biaya pengobatan 10 miliarku’ yang merupakan frasa nomina pada kalimat (43a). Namun secara makna tidak berterima karena dalam *nanka* tidak terdapat makna yang menunjukkan ‘perkiraan’. Sehingga dapat diketahui bahwa pada kalimat (43a) partikel penegas *nanka* tidak dapat saling menggantikan dengan partikel penegas *kurai*. Begitu pula dengan kalimat (43b) tampak secara struktur berterima. Namun, secara makna tidak berterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa partikel penegas *nante* pada kalimat (43b) tidak dapat saling menggantikan dengan partikel penegas *kurai* secara makna.

Berdasarkan pemaparan pembahasan di atas, partikel penegas *nanka*, *nante* dan *kurai* memiliki kemiripan dari segi struktur maupun makna. Dari segi struktur, partikel penegas *nanka*, *nante*, dan *kurai* dapat melekat pada satuan bahasa kata, frasa, klausa, dan kalimat. Sedangkan kategori atau unsur yang dapat ditegaskan oleh ketiga

partikel ini adalah unsur nomina, frasa nominal dan klausa nominal. Akan tetapi, partikel penegas *nanka* dan *nante* juga dapat menegaskan unsur adjektiva, verba, dan pronomina persona. Sebagian besar bentuk kalimat yang di dalamnya mengandung kedua partikel penegas tersebut adalah kalimat negasi. *Nante* juga dapat menegaskan kalimat dengan melekat di akhir kalimat.

Dari segi makna, partikel penegas *nanka*, *nante*, dan *kurai* memiliki kemiripan makna yaitu pada makna penilaian remeh/sepele terhadap suatu hal. Partikel penegas *nante* dan *kurai* juga memiliki satu kemiripan makna lain yaitu pada makna yang menunjukkan suatu hal yang wajar/lazim. Perbedaan partikel penegas *nanka*, *nante*, dan *kurai* terletak pada beberapa makna yang memang hanya dimiliki oleh partikel penegas tersebut, seperti makna menyatakan kerendahan hati pembicara yang hanya dimiliki oleh partikel *nanka*, makna penanda kutipan, keterkejutan terhadap suatu keadaan yang hanya dimiliki oleh partikel penegas *nante*, dan makna tingkatan paling rendah, jumlah minimum dan perkiraan yang hanya dimiliki oleh partikel penegas *kurai*.

Penulis menemukan persamaan dan perbedaan partikel penegas *nanka*, *nante*, dan *kurai*. Berikut adalah persamaan dan perbedaan ketiga partikel penegas tersebut.

No.	Struktur	<i>Nanka</i>	<i>Nante</i>	<i>Kurai</i>
1.	Nomina	O	O	O
2.	Adjektiva	O	O	X
3.	Verba	O	O	X
4.	Pronomina persona	O	O	X
5.	Frasa nominal	O	O	O

6.	Klausa nominal	O	O	O
7.	Kalimat	X	O	X

Tabel 1. Struktur Partikel Penegas *Nanka*, *Nante*, dan *Kurai*

No.	Makna	<i>Nanka</i>	<i>Nante</i>	<i>Kurai</i>
1.	Nilai rendah/remeh/sepele	O	O	O
2.	Tidak mungkin/tidak terjangkau	O	O	X
3.	Kerendahan hati pembicara	O	X	X
4.	Hal wajar/lazim	X	O	O
5.	Penanda kutipan	X	O	X
6.	Keterkejutan pembicara terhadap suatu keadaan	X	O	X
7.	Tingkatan paling rendah	X	X	O
8.	'Sedikit' dan 'jumlah minimum	X	X	O
9.	'Perkiraan jumlah'	X	X	O

Tabel 2. Makna Partikel Penegas *Nanka*, *Nante*, dan *Kurai*

BAB IV

PENUTUP

4.1. Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, penulis memperoleh beberapa simpulan mengenai partikel penegas *nanka*, *nante*, dan *kurai* dalam kalimat bahasa Jepang, sebagai berikut.

1. Struktur dan makna yang dimiliki partikel penegas *nanka*, *nante* dan *kurai* adalah sebagai berikut.

- a. Partikel penegas *nanka*.

Secara struktur, partikel penegas *nanka* melekat pada satuan bahasa kata, frasa, dan klausa. Unsur yang dapat ditegaskan oleh partikel penegas ini adalah unsur nomina, verba, adjektiva, pronomina persona, frasa nominal dan klausa nominal. Secara makna, partikel penegas *nanka* terbagi menjadi 3 yaitu :

- 1) Menegaskan suatu hal berupa nilai yang rendah / remeh atau tidak berharga.
- 2) Menunjukkan suatu hal yang tidak mungkin atau tidak terjangkau.
- 3) Menunjukkan kerendahan hati pembicara.

- b. Partikel penegas *nante*.

Secara struktur, partikel penegas *nante* melekat pada satuan bahasa kata, frasa, klausa, dan kalimat. Unsur yang dapat ditegaskan oleh partikel

penegas ini adalah unsur nomina, verba, adjektiva, pronomina persona, frasa nominal, klausa nominal, dan kalimat. Secara makna, partikel penegas *nante* terbagi menjadi 5 yaitu :

- 1) Menegaskan suatu hal berupa nilai yang rendah / remeh atau tidak berharga.
- 2) Menunjukkan suatu hal yang tidak mungkin atau tidak terjangkau.
- 3) Menunjukkan suatu hal yang wajar, lazim, atau sepele.
- 4) Menunjukkan kutipan.
- 5) Menunjukkan perasaan terkejut terhadap suatu keadaan.

c. Partikel penegas *kurai*.

Secara struktur, partikel penegas *kurai* melekat pada satuan bahasa kata, frasa, dan klausa. Unsur yang dapat ditegaskan oleh partikel penegas ini adalah unsur nomina, frasa nominal, dan klausa nominal. Secara makna, partikel penegas *kurai* terbagi menjadi 5 yaitu :

- 1) Menunjukkan tingkatan rendah suatu hal.
- 2) Menunjukkan hal wajar atau lazim.
- 3) Menunjukkan hal sepele.
- 4) Menunjukkan makna 'sedikit' dan 'jumlah minimum'.
- 5) Menunjukkan perkiraan jumlah.

2. Persamaan dan perbedaan yang dimiliki oleh partikel penegas *nanka*, *nante* dan *kurai* adalah sebagai berikut.

- a. Secara struktur, partikel penegas *nanka*, *nante*, dan *kurai* memiliki persamaan yaitu dapat menegaskan satuan bahasa kata, frasa, dan klausa

dengan kategori unsur nomina, verba golongan ketiga (nomina+*suru*), frasa nominal, dan klausa nominal. Dalam kondisi ini, ketiga partikel penegas dapat saling menggantikan. Perbedaan ketiga partikel ini adalah *nanka* dan *nante* dapat menegaskan unsur lainnya yaitu adjektiva, verba, pronomina persona. Khusus untuk *nante*, dapat juga menegaskan satuan bahasa kalimat. Sedangkan *kurai* tidak dapat menegaskan unsur-unsur di atas. Dalam kondisi ini, ketiga partikel tidak dapat saling menggantikan.

- b. Secara makna, partikel penegas *nanka*, *nante*, dan *kurai* memiliki persamaan yaitu pada makna penilaian remeh/ rendah terhadap suatu hal. Dalam kondisi ini, ketiga partikel dapat saling menggantikan. Khusus untuk partikel penegas *nanka* dan *nante*, keduanya memiliki persamaan makna lainnya yaitu ketidakmungkinan dan pada makna ini keduanya dapat saling menggantikan. *Nante* dan *kurai* juga dapat saling menggantikan ketika memiliki makna suatu hal yang wajar/lazim.
- c. Perbedaan ketiga partikel ini secara makna adalah ketika masing-masing partikel penegas memiliki makna khas tersendiri seperti *nanka* yang memiliki makna menunjukkan kerendahan hati pembicara, *nante* yang memiliki makna menunjukkan keterkejutan pembicara terhadap suatu keadaan dan *kurai* yang memiliki makna tingkatan paling rendah, ‘jumlah minimum’, dan perkiraan jumlah. Dalam kondisi tersebut, ketiga partikel ini tidak dapat saling menggantikan.

4.2. Saran

Untuk melengkapi penelitian ini, penulis berharap bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai penggunaan partikel penegas *nanka*, *nante* dan *kurai* dalam kehidupan masyarakat Jepang. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat meneliti lebih lanjut partikel penegas *nanka*, *nante* dan *kurai* dengan partikel penegas lainnya yang memiliki kemiripan fungsi yaitu sebagai partikel penegas, misalnya dengan partikel *shika*, *bakari*, dan lainnya.

要旨

本論文のテーマは日本語における取り立て助詞である「なんか」、「なんて」と「くらい」の分析である。本論分のテーマを選んだ理由はこの三つの取り立て助詞が意味的にほとんど同じで分かりにくいからである。本論文の目的は日本語の取り立て助詞である「なんか」、「なんて」と「くらい」の構造と意味を述べて、類似点と相違点を知るためである。そして、その三つの取り立て助詞はどのような類似点と相違点を持つのか、どんな場面で置き換えられるかを説明することである。

本論文で使用した資料としてマンガの「暗殺教室」と「ワンピース」、星新一が作成した短編小説集の「音楽の海岸」と日本サイトの「www.asahi.com」と「www.ejjeweblio.jp」と「www.yourei.com」を収集した。構造と意味を分析するために「Metode Agih」法という研究方法が使用された。また、類似点と相違点を知るために「Teknik Substitusi」法が使用された。

分析した結果、次のことが分かった：

1. 取り立て助詞「なんか」は構造的に単語、句、節の成分である名詞、動詞、形容詞、人称代名詞、名詞句、名詞節を主張する。
2. 取り立て助詞「なんて」は構造的に単語、句、節、文の成分である名詞、動詞、形容詞、人称代名詞、名詞句、名詞節、文を主張する。
3. 取り立て助詞「くらい」は構造的には単語、句、節の成分である名詞、名詞句、名詞節しか主張しない。

取り立て助詞「なんか」、「なんて」と「くらい」は次の場合に置き換えられる。

(1) 殺す事は出来なくても裸ぐらいは見せてもらうわ。

(AKVII : 58)

(1)の文章では取り立て助詞「なんか」と「なんて」を構造的に置き換えられる。なぜなら、この三つの取り立て助詞は「名詞」を取り立てる機能を持っているからである。また、意味的にもほとんど同じである。(1)の文章にはこの三つの取り立て助詞が同じく価値が低いもの・大したことのない意味を持つ。

取り立て助詞「なんか」と「なんて」は次の場合に置き換えられる。

(2) あなたの息子は誰も殺してなんかいない。

(<http://ejje.weblio.jp/>)

(2)の文章では取り立て助詞「なんて」を構造的に置き換えられる。なぜなら、この二つの取り立て助詞は「動詞」を取り立てる機能を持っているからである。また、意味的にもほとんど同じである。(2)の文章にはこの二つの取り立て助詞が同じく不可能な物・到達不能な物の意味を持つ。

取り立て助詞「なんて」と「くらい」は次の場合に置き換えられる。

(3) 明日何が起こるかなんて誰がわかるのでしょうか？

(<http://ejje.weblio.jp/>)

(3)の文章では取り立て助詞「くらい」を構造的に置き換えられる。なぜなら、この二つの取り立て助詞は「節」を取り立てる機能を持っているか

らである。また、意味的にもほとんど同じである。(3)の文章にはこの二つの取り立て助詞が同じく当然であるものの意味を持つ。

取り立て助詞「くらい」は「なんか」と「なんて」を次の場合には置き換えられない。

(4) 今日くらいは家族と過ごそう。

(<http://ejje.weblio.jp/>)

(4)の文章では意味的に「なんか」と「なんて」を置き換えられない。

(4)の文章で微量や最小限を表す意味を持っている。その意味は取り立て助詞「くらい」は持っている意味であるが取り立て助詞「なんか」と「なんて」は持っていない。

取り立て助詞「なんか」、「なんて」と「くらい」の類似点と相違点は次の表に表示される。

「なんか」、「なんて」と「くらい」の構造的の表

構造	なんか	なんて	くらい
名詞	○	○	○
形容詞	○	○	X
動詞	○	○	X
人称代名詞	○	○	X
名詞句	○	○	○
名詞節	○	○	○
文章	X	○	X

「なんか」、「なんて」と「くらい」の意味的の表

意味	なんか	なんて	くらい
価値が低いもの・大したことないもの	○	○	○
不可能な物・到達不能な物	○	○	×
話し手の謙遜の気持ちを表すもの	○	×	×
当然であるもの	×	○	○
引用の意味を含むもの	×	○	×
話し手の驚きの気持ちを表すもの	×	○	×
最低限の意味であるもの	×	×	○
微量や最小限を表すもの	×	×	○
推定額を表すもの	×	×	○

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2008. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta : Rineka Puspita.
- _____. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Puspita.
- Dahidi, A dan Sudjianto. 2007. *Pengantar Linguistik Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Iori, Isao, *et al.* 2000. *Shokyuu o Oshieru Hitono Tame no Nihongo Bunpou Handobokku*. Tokyo: Suriie Network.
- _____. 2001. *Chuujoukyuu o Oshieru Hitono Tame no Nihongo Bunpou Handobokku*. Tokyo: Suriie Network.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mansoer, Pateda. 1996. *Linguistik Sebuah Pengantar*. Bandung : Angkasa Bandung.
- Murakami, Ryuu. 1997. *Ongaku no Kaigan*. Jepang : Koudan Shabunsha.
- Nitta, Yoshio. 2003. *Gendai Nihongo Bunpou 5*. Tokyo : Kurushio Shuppan.
- Oda, Eiichiro. 2002. *One Piece 'Pipi No Bouken'*. Jepang : Shueisha.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Tehnik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Suryanto, Agus Yoseph. 2007. "Analisa Fungsi Partikel Nante Dan Nanka Dalam Manga Doraemon Mirai Uchuuhen". Skripsi Sarjana Program Studi Sastra Jepang Fakultas Humaniora Universitas Bina Nusantara, Jakarta.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-dasar linguistik Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora.
- Suzuki , Riko. 2003. "A Discourse Analysis Focused on The Expressions Nante, Nanka and Nado". Doctoral student, Graduate school of Humanities, Japan Women's University.

Verhaar, JMW. 1996. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta : Gajahmada University Press.

Wawodaru, Yunita. 2013. “Penggunaan Partikel Nanka Dan Nante Dalam Komik Hanazakarino Kimitachi E Karya Nakajou Hisaya”. Jurnal Program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Udayana, Bali.

<http://ejje.weblio.jp/sentence/content/%E3%81%8F%E3%82%89%E3%81%84>

<http://ejje.weblio.jp/sentence/content/%E3%81%AA%E3%82%93%E3%81%8B>

<http://ejje.weblio.jp/sentence/content/%E3%81%AA%E3%82%93%E3%81%A6>

<http://raw-zip.com/manga-%e6%9a%97%e6%ae%ba%e6%95%99%e5%ae%a4-%e7%ac%ac01-19%e5%b7%bb-ansatsu-kyoushitsu-vol-01-19/>

<http://yourei.jp/%E3%81%8F%E3%82%89%E3%81%84>

https://www.asahi.com/?iref=com_gnavi

LAMPIRAN

Data Partikel Penegas *Nanka* (なんか)

No.	Kalimat	Sumber
1.	<u>テストなんかより</u> 暗殺の方がよほど身近なチャンスなんだよ。	(AKVI I: 114)
2.	オレはこんな <u>ライトなんか</u> 死んでも欲しくない。	(ONK : 22)
3.	<u>犬なんか</u> に構ってはいられない。	(http://ejje.weblio.jp/)
4.	私はちっとも <u>こわくなんか</u> ない。	(http://ejje.weblio.jp/)
5.	B.W 社は滅んだのあちし達はもう敵同士 <u>なんか</u> じゃない。	(OP : 185)
6.	<u>幽霊なんか</u> いるもんか。	(http://ejje.weblio.jp/)
7.	<u>己の世話になんか</u> なるものか	(http://ejje.weblio.jp/)
8.	私にはとても <u>馬になんか</u> 乗れない。	(http://ejje.weblio.jp/)
9.	<u>ジーンズなんか</u> 絶対はかない。	(http://ejje.weblio.jp/)
10.	あなたの息子は誰も <u>殺してなんか</u> いない。	(http://ejje.weblio.jp/)

11.	<u>俺なんか</u> イラスト付きでほめられた。	(AKVI : 25)
12.	「 <u>私なんか</u> 地味なメンバーなんで …」	(Asahi, 9 Juli 2017)

Data Partikel Penegas Nante (なんて)

No.	Kalimat	Sumber
1.	<u>中学生になんて</u> 文章読ませんだよ！！	(AKVII : 60)
2.	勉強 <u>なんて</u> 今さらしても意味無いでしょう。	(AKVII : 50)
3.	<u>あなたなんて</u> 嫌いです。	(http://ejje.weblio.jp/)
4.	授業 <u>なんてやる</u> 間も無く仕事は終わるわ	(AKVII : 18)
5.	国 <u>なんてもんだ</u> 関わる気はねエ。。	(OP : 115)
6.	よく聞きな、初めて聞く音楽に感動する奴 <u>なんていないんだ</u> 。。	(ONK : 24)
7.	<u>暗殺なんて</u> した事無いし。	(AKVI : 53)
8.	<u>殺すなんて</u> 出来ないよ。	(AKVII : 113)
9.	きみには絶対 <u>恋なんて</u> しない。	(http://ejje.weblio.jp/)
10.	<u>奇跡なんて</u> 存在しない。	(http://ejje.weblio.jp/)
11.	<u>マッハ 20 で飛んでく奴なんて</u> 殺せね ッスよ	(AKVI : 64)
12.	これで <u>死なない生物なんて</u> いないもの	(AKVII : 37)
13.	<u>暗殺なんて</u> 縁の無い場所でさあ。	(AKVII : 173)

14.	<u>自分が海賊になるなんて</u> 考えた事もなかった。	(OP : 183)
15.	<u>明日何が起こるかなんて</u> 誰がわかるでしょうか？	(http://ejje.weblio.jp/)
16.	<u>国語なんて</u> わからなくても私の長所を伸ばせばいいって	(AKVI : 172)
17.	今さらだけどさあ、先生の名前 <u>なんて</u> <u>言うの？</u>	(AKVI : 35)
18.	プロの仕事がああ程度でタネ切れ <u>なんて</u> <u>て思わないで</u> よね。	(AKVII : 48)
19.	<u>落ちこぼれの俺等が百億円稼ぐチャン</u> <u>スなんて。</u>	(AKVI : 29)
20.	すごい意外です、 <u>神崎さんがこんなに</u> <u>ゲーム得意だなんて。</u>	(AKVIII : 52)

Data Partikel Penegas Kurai / Gurai (くらい . ぐらい)

No.	Kalimat	Sumber
1.	先生だって <u>人の顔ぐらい</u> 表示できますよね。	(AKVII : 118)
2.	<u>ファイヤーに対する防御ぐらい</u> は教えてあるよ。	(AKVII : 182)
3.	医者にして貰う時も、針は見ないで、 <u>顔をそむけていたくらい</u> である。	(http://yourei.jp/)
4.	殺す事は出来なくても <u>裸ぐらい</u> は見せてもらうわ。	(AKVII : 58)
5.	<u>雨くらい</u> 何だ。	(http://ejje.weblio.jp/)
6.	<u>スペルミスくらい</u> 気にするな。	(http://ejje.weblio.jp/)
7.	<u>今日くらい</u> は家族と過ごそう。	(http://ejje.weblio.jp/)
8.	<u>俺の百億で治療費ぐらい</u> 払ってやらア	(AKVI : 41)
9.	彼は <u>40歳くらい</u> です。	(http://ejje.weblio.jp/)
10.	私には <u>これくらい</u> しか出来ない。	(http://ejje.weblio.jp/)

Tabel Struktur dan Makna Partikel Penegas Nanka, Nante dan Kurai

No.	Partikel	Makna	Struktur	Kalimat	Ket.
1.	Nanka	- Nilai rendah/remeh	Nomina +nanka +partikel	- <u>テストなんかより</u> 暗殺の方がよほど身近なチャンスなんだよ。 'Dibandingkan cuma ujian , pembunuhan memiliki kesempatan lebih singkat.' - <u>犬なんか</u> に構ってはいられない。 'Aku tidak peduli dengan sekedar anjing .'	
			Frasa nomina +nanka	オレは <u>こんなライトなんか</u> 死んでも欲しくない。 'Aku tidak ingin mati seperti halnya cahaya ini.'	
			Adjektiva +nanka	私はちっとも <u>こわくなんか</u> ない。 'Saya sama sekali tidak takut .'	Nanka melekat pada bentuk konjungtif adjektiva <i>i</i> .
		- Tidak mungkin/tidak terjangkau	Frasa nomina +nanka	私にはとても <u>馬になんか</u> 乗れない。 'Aku sangat tidak mungkin bisa menunggang kuda .'	
			Nomina+nanka	<u>ジーンズなんか</u> 絶対はかない。 'Aku sungguh tidak mungkin memakai jeans .'	

			Verba bentuk <i>te</i> + <i>nanka</i> + <i>iru</i>	あなたの息子は誰も殺してなんかいない。 'Anak laki-laki anda tidak mungkin membunuh orang. '	<i>Nanka</i> melekat pada verba bentuk <i>te</i> .
		- Kerendahan hati pembicara	Pronomina persona + <i>nanka</i>	- <u>俺なんか</u> イラスト付きでほめられた。 ' Orang seperti aku saja dipuji dengan menggunakan ilustrasi.' - 「 <u>私なんか</u> 地味なメンバーなんで...」 ' Saya hanya anggota biasa.'	
2.	<i>Nante</i>	- Nilai rendah/remeh	Frasa nomina + <i>nante</i>	中学生になんて文章読ませんだよ！！ 'Aku tidak akan mengizinkan anak SMP membaca karangan!!'	
			Nomina + <i>nante</i> + <i>suru</i>	<u>勉強なんて</u> 今さらしても意味無いでしょう。 'Belajar pun sekarang tidak akan ada artinya kan.'	<i>Nante</i> menyisip diantara nomina dan <i>suru</i> pada verba jenis ketiga (N+ <i>suru</i>)
			Pronomina persona + <i>nante</i>	<u>あなたなんて</u> 嫌いです。 'Aku benci orang sepertimu. '	

	- Tidak mungkin/tidak terjangkau	Nomina + <i>nante</i> + <i>suru</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <u>暗殺なんてした事無いし。</u> 'Saya tidak pernah melakukan hal seperti membunuh' - <u>きみには絶対恋なんてしない。</u> 'Aku sungguh tidak mungkin mencintaimu.' 	<i>Nante</i> menyisip diantara nomina dan <i>suru</i> pada verba jenis ketiga (N+ <i>suru</i>)
		Verba bentuk kamus+ <i>nante</i>	<u>殺すなんて出来ないよ。</u> ' Membunuh, aku tidak bisa.'	<i>Nante</i> melekat pada verba bentuk kamus.
		Nomina+ <i>nante</i>	<u>奇跡なんて存在しない。</u> ' Keajaiban itu tidak ada.'	
		Klausa + <i>nante</i>	<u>自分が海賊になるなんて考えた事もなかった。。</u> ' Menjadi bajak laut adalah hal yang tidak pernah terpikirkan olehku.	
	- Hal wajar/lazim	Klausa+ <i>nante</i>	<u>明日何が起こるかなんて誰がわかるでしょうか？</u> 'Siapa yang mengetahui hal apa yang akan terjadi di hari esok ? '	

		- Penanda kutipan	<i>Nante</i> + Verba (<i>iu</i> , <i>omou</i>)	今さらだけどさあ、先生の名前 <u>なんて言うの?</u> ' Namun baru sekarang ini, kamu <u>menyebut nama gurumu?</u> '	<i>Nante</i> sebagai penanda kutipan sama dengan <i>nan to</i> .
			<i>Nante</i> + Verba (<i>iu</i> , <i>omou</i>)	プロの仕事がああの程度でタネ切れ <u>なんて思わない</u> でよね。 ' Aku sama sekali <u>tidak berpikir bahwa</u> pekerjaan profesional melebihi tingkatan itu.'	<i>Nante</i> sebagai penanda kutipan sama dengan <i>nan to</i> .
		- Keterkejutan pembicara terhadap sesuatu keadaan	Kalimat + <i>nante</i>	<u>落ちこぼれの俺等が百億円稼ぐチャンスなんて。</u> ' Kami yang bebal ini berkesempatan <u>mendapatkan penghasilan 10 miliar Yen ?!</u> '	
3.	<i>Kurai</i>	- Tingkatan paling rendah	Frasa nomina + <i>kurai</i>	- 先生だって <u>人の顔</u> ぐらい表示できますよね。 'Seorang guru pun setidaknya dapat menunjukkan wajah orang .' - <u>ファイヤーに対する防</u> 御くらいは教えてあるよ。 ' Setidaknya telah diajarkan perlindungan terhadap api .'	

	- Hal wajar/lazim	Klausa + <i>kurai</i>	医者にして貰う時も、針は見ないで、 <u>顔をそむけていたくらい</u> である。 ‘Bahkan ketika dokter memeriksa pun, <u>mukaku berpaling</u> tidak melihat jarum.’	
	- Hal sepele/remeh	Nomina + <i>kurai</i>	- 殺す事は出来なくても <u>裸ぐらい</u> は見せてもらうわ。 ‘Meskipun aku tidak dapat membunuhmu, <u>kalau cuma telanjang</u> , kau bisa perhatikan padaku kan.’ - <u>雨くらい</u> 何だ。 ‘ <u>Cuma hujan.</u> ’	
	- Makna ‘sedikit’ dan ‘jumlah minimum’	Nomina + <i>kurai</i>	<u>今日くらい</u> は家族と過ごそう。 ‘ <u>Setidaknya hari ini</u> habiskan waktu dengan keluarga.’	
	- Makna ‘perkiraan jumlah’	Frasa nomina + <i>kurai</i>	- <u>俺の百億で治療費ぐらい</u> 払ってやら ア ‘Aku pula yang membayar <u>biaya pengobatan sekitar 10 miliar.</u> ’ - 彼は <u>40歳くらい</u> です。	

				'Umurnya <u>sekitar empat puluh tahun.</u> '	
--	--	--	--	--	--

Substitusi pada Partikel Penegas *Nanka*, *Nante*, dan *Kurai*

Data ke	Kalimat	Nanka		Nante		Kurai		Ket.
		Struktur	Makna	Struktur	Makna	Struktur	Makna	
(17)	私はちっとも <u>こわくなんかない</u> 。 'Saya sama sekali tidak takut .'			✓	✓	X	X	X : Tidak berterima
(20)	あなたの息子は誰も <u>殺してなんかいない</u> 。 'Anak laki-laki anda tidak mungkin membunuh orang .'			✓	✓	X	X	X : Tidak berterima
(22)	「 <u>私なんか</u> 地味なメンバーなん で...」 ' Saya hanya anggota biasa.'			✓	✓ (makna bergeser)	X	X	X : Tidak berterima
(24)	<u>勉強なんて</u> 今さらしても意味無い でしょう。 'Tidak akan ada artinya jika hanya belajar sekarang kan.'	✓	✓			X	X	X : Tidak berterima
(26)	<u>暗殺なんて</u> した事無いし。 'Saya tidak pernah melakukan hal seperti membunuh '	✓	✓			X	X	X : Tidak berterima

(31)	明日何が起こるかなんて誰がわかる のでしょうか？ ‘Siapa yang mengetahui hal apa yang akan terjadi di hari esok ?’	√	√ (makna bergeser)			X	X	X : Tidak berterima
(33)	今さらだけどさあ、 <u>先生の名前な んて言うの？</u> ‘Namun sekarang ini, siapa nama gurumu? ’	√	√ (makna bergeser)			√	√ (makna bergeser)	
(36)	すごい意外です、 <u>神崎さんがこん なにゲーム得意だなんて。</u> ‘Luar biasa mengejutkan bahwa Kanzaki mahir dalam permainan seperti ini. ’	X	X			X	X	X : <i>nanka</i> dan <i>kurai</i> tidak dapat melekat di belakang kalimat.
(38)	<u>ファイヤーに対する防御</u> くらいは教 えてあるよ。 ‘Aku telah mengajarkan tentang pertahanan terhadap api. ’	√	√ (makna bergeser)	X	X			X : Tidak berterima
(39)	医者にして貰う時も、 <u>針は見ない で、顔をそむけていたくらい</u> であ る。	√	√ (makna bergeser)	X	X			X : Tidak berterima

	‘Bahkan ketika dokter memeriksa pun, <u>mukaku berpaling</u> tidak melihat jarum.’							
(40)	殺す事は出来なくても <u>裸ぐらい</u> は見せてもらうわ。 ‘Meskipun aku tidak dapat membunuhmu, <u>kalau cuma telanjang</u> , kau bisa perlihatkan padaku kan.’	✓	✓	✓	✓			
(41)	<u>雨ぐらい</u> 何だ。 ‘ <u>Cuma hujan</u> .’	X	X	X	X			X : Tidak berterima
(42)	<u>今日ぐらい</u> は家族と過ごそう。 ‘ <u>Setidaknya hari ini</u> habiskan waktu dengan keluarga.’	X	X	X	X			X : Tidak berterima
(43)	<u>俺の百億で治療費ぐらい</u> 払ってやらア ‘Aku pula yang membayar <u>biaya pengobatan sekitar 10 miliar</u> .’	X	X	X	X			X : Tidak berterima

BIODATA

Nama : Maulita Safitri
NIM : 13050113130102
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 01 September 1995
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Kepondon, Rt 06 / Rw 04 Desa Krendetan, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah
Email : maulitasafitri6@gmail.com
Riwayat Pendidikan : SDN Krendetan, Purworejo (2001-2007)
SMPN 17 Purworejo, Purworejo (2007-2010)
SMKN 1 Pengasih, Kulon Progo (2010-2013)
S1 Universitas Diponegoro, Semarang (2013-2017)

Pengalaman Organisasi, Kepanitiaan dan Perlombaan :

1. Sekretaris UPK Kharisma 2015 Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.
2. Panitia Sie. Konsumsi Festival Budaya Jepang “ORENJI” 2014
3. Panitia Sie. Acara Festival Budaya Jepang “ORENJI” 2015